

**ANALISIS WACANA ISU PEMINDAHAN IBUKOTA NEGARA PROGRAM
INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) TVONE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Jurnalistik
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :
Nurul Faidah
NIM :50500115003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Faidah
Nim : 50500115003
Tempat/Tanggal Lahir : Jeneponto, 17 April 1997
Jur/Prodi/Konsentrasi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Yusuf Bauty Perum. Griya Permai 3 No.4
Judul : Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara
Pada Program Indonesia Lawyers Club TVOne

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2020

Penulis,

Nurul Faidah
NIM:50500115003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan draft skripsi saudara Nurul Faidah NIM: 50500115003 mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul: **“Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara Program Indonesia Lawyers Club (ILC) TVOne** skripsi tersebut telah memenuhi syarat -syarat ilmiah dan dapat disetujui ke **Seminar Tutup**

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.



Gowa, 13 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Alamsyah, M.Hum
NIP. 19661231 199603 1 008

Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Jurnalistik

Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd.

NIP. 19681021 199503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara Program Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) TVONE” yang disusun oleh Nurul Faidah, NIM: 50500115003, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang dilaksanakan hari Rabu, 19 Februari 2020 M, bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik.

Gowa, 19 Februari 2020 M
24 Jumadil Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA

Sekretaris : Dr. Hj. Sitti Asiqah Usman Ali, Lc., M.Th.I

Munaqisy I : Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI

Munaqisy II : Hartina Sanusi, S.Pt., M.I.Kom

Pembimbing I : Drs. Alamsyah, M.Hum

Pembimbing II : Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIP. 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara Program Acara Indonesia Lawyers Club TVOne. Dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang baik senantiasa penulis harapkan. Salam serta shalawat taklupa penulis kirimkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat Islam.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama orang tua yang terkasih dan selayaknya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. H. Hamdan Juhanis, MA., PhD., Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag, dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abunawas M.Ag, yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, Wakil Dekan I Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si, Wakil Dekan II Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA, Wakil Dekan III Dr. Irwanti Said, M.Pd.

3. Ketua Jurusan Jurnalistik ,Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd dan Rahmawati Latief, S.Sos., M.Soc., Sc Sekretaris Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Alamsyah, M.Hum. Pembimbing I, dan Andi Fauziah Astrid S.Sos., M.Si Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H. Muh Kurdi, M.HI Munaqisy I, dan Hartina Sanusi, S.Pt., M.I.Kom Munaqisy II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan. Serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Khusus untuk Archito Pranomo, Nadin Amizah dan Sal Priadi, terima kasih telah menghibur penulis di saat sedang butuh *refreshing* melalui *spotify*.
8. Teman, sahabat, serta orang terdekat Ariska Anas S.sos, Milda Apriliana, Wahyuningsih, Wike Halimatussadiyah, Meldini Pujasmara S.I.Kom, Nurfasilah S.I.Kom, Sri Rahayu S.I.Kom, Fitriani Sahran S.I.kom, Rusliyah, Fitrah Arini, Andi Reskiyanti S.I.Kom, Nurhidayanti S.I.Kom, Serta teman-teman Jurnalistik angkatan 2015 (Juragan015) yang terus merangkul dan telah menjadi rekan berbagi kenangan, kebahagiaan serta kesusahan.
9. Kepada Orang tua penulis, ayahanda Agus Salim, Ibu Miniwati yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta mendidik, mendoakan dan

berjuang sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati dan terus memberikan semangat tanpa putus asa.

Terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan kemurahan hati dengan rahmat dan nikmat-Nya. Amin ya Rabbal alamin

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Gowa, 2020

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nurul Faidah
NIM:50500115003

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II . TINJAUAN TEORITIS	
A. Komunikasi Massa.....	11
B. Televisi.....	15
C. Talk Show	16
D. Wacana dan Analisis Wacana	21
E. Perencanaan Pemindahan Ibukota Negara.....	35
F. Dialog dalam Pandangan Islam.....	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
B. Deskripsi Struktur Program Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”	49
C. Analisis wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara Program Indonesia Lawyers Club TVOne	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Struktur Teks Menurut Van Dijk	28
Tabel 2.2 Uraian elemen Wacana Van Dijk.....	30
Tabel 3.1 Elemen Wacana Van Dijk	42
Tabel 4.1 Direksi TVOne	47
Tabel 4.2 Program Acara TVOne	48
Tabel 4.3 Isi Narasi Materi.....	51
Tabel 4.4 Kerangka Analisis Wacana Van Dijk	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1

Logo TVOne 46



ABSTRAK

Nama : Nurul Faidah

NIM : 50500115003

Judul : Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara pada Program Indonesia Lawyers Club TVOne

Pokok permasalahan Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara pada Program Indonesia Lawyers Club TVOne. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui struktur wacana pada program Indonesia Lawyers Club TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan”, 2) Untuk mengetahui isu pemindahan Ibukota Negara diwacanakan pada Program Indonesia Lawyers Club TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan keilmuan yakni ilmu komunikasi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu seluruh narasi visual adegan dalam program Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” yang tayang pada tanggal 20 Agustus 2019. Data sekunder bersumber dari kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik pengolahan dan analisis dilakukan dengan melihat pada struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa program ILC Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan” dikonstruksikan dengan mengundang kedua belah pihak yakni pihak pro dan kontra terhadap isu yang diwacanakan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Joko Widodo secara langsung. Sebuah wacana yang cukup menjadi pro dan kontra di beberapa kalangan. Namun, tampak pada beberapa narasumber yang terlihat lebih mengarah pada kontra rencana presiden ini, terlihat dari beberapa dialog narasumber yang menjelaskan secara rinci bahwa negara kita sedang dalam masa yang tidak baik-baik saja dan menyarankan kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk tidak melakukan rencana sebesar ini.

Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan adanya program Indonesia Lawyers Club dapat melahirkan insan yang kritis terhadap gejolak yang terjadi di masyarakat, isi materi yang lebih berkualitas, tidak hanya sekedar berdebat dengan narasumber lain tetapi lebih mengarah pada kritik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk memperoleh apa yang diinginkan, kebutuhan akan informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa, seperti, koran, televisi, radio, dan media online.

Era digital seperti saat ini, semua orang bisa saja membuat informasi atau berita tanpa didasarkan dengan data dan fakta, yang mana biasa kita sebut dengan hoaks. Media televisi sendiri adalah salah satu media yang sangat mempertimbangkan keakuratan beritanya, tidak seperti media online yang bisa diakses oleh semua orang.

Televisi ialah sebuah media yang cukup kredibel dalam memberikan informasi. Namun, Penyajian informasi atau berita media televisi tidak hanya tergantung oleh kebijakan redaksional melainkan ada campur tangan dari pemilik media itu sendiri, Hal ini dikarenakan adanya kepentingan tertentu¹.

TVOne merupakan salah satu stasiun televisi berbasis *news* yang sebagian besar programnya adalah berita, sisanya yaitu hiburan dan olahraga. Salah satu program TVOne adalah *Indonesia Lawyers Club* (ILC).² ILC merupakan program *talkshow* yang selalu mengangkat permasalahan atau isu hangat yang kemudian akan dibahas dalam dialog dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten. Masing-masing narasumber yang hadir dalam ILC biasanya dari kalangan yang terlibat dalam

¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 1

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Lawyers_Club (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)

kontroversi yang sedang dibahas. Sehingga, selanjutnya mereka akan terlibat dalam sebuah dialog.³

Format acara ILC adalah diskusi yang dipandu oleh seorang moderator yaitu Karni Ilyas, pemimpin redaksi tvOne. Sesuai namanya, ILC sebenarnya bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai hukum. Pada awal-awal acara ini disiarkan, banyak narasumber yang berasal dari profesi dibidang hukum. Karni Ilyas sendiri adalah wartawan senior yang memiliki latar belakang dibidang hukum, namun pada perkembangannya, program ILC membahas isu-isu yang lebih luas.

Pada awalnya, ILC dikenal dengan nama Jakarta Lawyers Club (JLC), Tetapi karena isu yang dibahas semakin luas, dan tidak hanya melibatkan narasumber dari Jakarta saja, maka nama programnya diubah menjadi Indonesia Lawyers Club (ILC). Program ini tayang secara live pada setiap hari Selasa pukul 19.30-22.30 WIB, dan disiarkan ulang tiap hari Minggu pukul 19.00-22.00 WIB. Program ILC juga kerap kali memenangkan penghargaan di ajang Panasonic Gobel Award berturut-turut sejak tahun 2014.⁴ Dialog pada program ILC selalu menghadirkan pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap suatu isu tertentu yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga mampu menghasilkan kesepakatan bersama.

Banyak isu yang terdengar di media massa khususnya televisi yang masih menjadi perbincangan di antaranya, Wacana pindahnya ibukota, Presiden Joko Widodo menegaskan komitmen memindahkan ibukota Indonesia, yang rencananya dipindahkan dari Jakarta ke Kalimantan. Isu wacana rencana pemindahan ibukota ini

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Lawyers_Club (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Lawyers_Club (Diakses pada tanggal 01 Maret 2021)

kembali terdengar setelah sekian lama, Sejak 2017 sudah santer terdengar rencana pemindahan ibukota dari Jakarta.⁵

Namun jika ditelisik lebih jauh, wacana pemindahan ibukota sudah berlangsung sejak lama, bahkan saat zaman penjajahan. Berdasarkan informasi dari dokumen Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terkait rencana pemindahan ibukota, pada awal abad 20, telah ada wacana memindahkan ibukota dari Batavia (Nama Jakarta sebelumnya) Ke Bandung. Ide yang dicetuskan Gubernur Jenderal JP Graaf van Limburg Strirum (1916-1921) Didasari kondisi wilayah di pantai Utara Jawa yang tidak sehat untuk dijadikan kantor pemerintahan, niaga, industri, Hingga pendidikan. Namun, ide itu urung terwujud lantaran kondisi dunia yang tengah resesi pada tahun 1932, Ditambah meletusnya perang dunia kedua.⁶

Pada tanggal 20 Agustus 2019, ILC mengangkat tema tentang “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” Didasarkan dari pro dan kontra tentang pemindahan ibukota yang akhir-akhir ini sedang maraknya dibicarakan di media massa khususnya televisi. Pada Talkshow ILC episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan”? Para tokoh yang pro dan kontra dihadapkan dalam sebuah diskusi dan dialog untuk menyatakan argumennya urung terwujud lantaran kondisi dunia yang tengah resesi pada tahun 1932, ditambah meletusnya perang dunia kedua.⁷

Langkah Jokowi untuk memindahkan ibu kota negara dari Jakarta memang mengundang pertanyaan publik. Apakah kebijakan ini telah dipikirkan dengan matang ataukah memang sekadar wacana seperti pemerintahan sebelumnya. Juga

⁵ m.tribunnews.com (Diakses pada tanggal 25 September 2019)

⁶ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-> (Diakses pada tanggal 25 September 2019)

⁷ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-> (Diakses pada tanggal 25 September 2019)

mengundang minat peneliti untuk menelisik lebih dalam lagi wacana yang terkandung dalam tayangan ILC Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”.

Pada Talkshow ILC episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” para tokoh yang pro isu pemindahan Ibukota dan kontra terhadap isu tersebut dihadapkan dalam sebuah diskusi dan dialog untuk menyatakan argumennya.

Beberapa ekonom mempertanyakan darimana anggaran pemerintah untuk menjalankan megaprojek ini. Dengan kondisi ekonomi yang tidak begitu baik saat ini, biaya yang sangat besar untuk memindahkan Ibukota tentu akan menyulitkan pemerintah saat ini. Apalagi dalam masa pemerintahan Jokowi sekarang ini pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia yang menyedot dana besar sedang gencar-gencarnya digenjot.

Berangkat dari hal tersebut menjadi perdebatan dan menarik untuk dikaji dan juga karena isu ini memang masih sangat hangat diperbincangkan di beberapa kalangan, mengingat ada banyak pihak juga yang pro dan kontra terhadap rencana Presiden kali ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Program ILC Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan” dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk dengan melihat struktur, hal yang diamati, beserta elemen.

Peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk karena melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, tidak bersifat netral atau steril. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan,

dan lain-lain. Maka dari itu menurut peneliti analisis wacana Teun A. Van Dijk dirasa sangat relevan untuk penelitian ini.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara meluas sehingga keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti merasa penting untuk memberikan batasan pembahasan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis wacana isu pemindahan ibukota program ILC Episode “Perlukah ibukota dipindahkan”

2. Deskripsi Fokus

Pada penelitian ini, deskripsi fokus menitikberatkan pada observasi tayangan program ILC Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan”, adapun deskripsi dari fokus penelitian ini yaitu:

a. Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik komunikasi, sastra, dan sebagainya. Menurut Roger Fowler wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya. J.S badudu mengatakan bahwa wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Sedangkan menurut Paul Michel Foucault, wacana merupakan rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindak komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu.

b. Struktur Teks dalam Analisis Wacana

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, supersruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paragraf, dan gambar. Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.

c. Isu Pemindahan Ibukota Negara

Usulan pemindahan ibu kota Indonesia dari Jakarta ke lokasi lainnya telah didiskusikan sejak kepresidenan Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden SBY mendukung ide untuk membuat pusat politik dan administrasi Indonesia yang baru, karena masalah lingkungan dan overpopulasi Jakarta.

d. Program Indonesia Lawyers Club Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan

Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan talk show yang dikemas secara interaktif dan komunikatif. Program ini selalu menghadirkan narasumber-narasumber

yang sesuai dengan bidangnya. Masing-masing narasumber yang hadir dalam ILC biasanya berasal dari kalangan yang terlibat dalam kontroversi yang sedang dibahas. Sehingga, selanjutnya mereka akan terlibat dalam sebuah debat.

Kemudian, pada salah satu episode ILC mengangkat sebuah tema “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” yang memang pada saat itu isu pemindahan Ibukota sedang maraknya dibicarakan khalayak.

e. TVOne

TVOne (Sebelumnya bernama LATIVI) adalah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaannya nama PT. Lativi Rekatama Media stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh Alatief Corporation. Pada saat awal terbentuknya, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, cerita kriminalitas, dan beberapa hiburan ringan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur wacana pada program Indonesia Lawyers Club berjudul “Perlukah Ibukota dipindahkan?”
2. Bagaimana isu pemindahan Ibukota diwacanakan pada program acara Indonesia Lawyers Club TVOne berjudul “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

D. Kajian Pustaka

Dilihat dari konteks judul skripsi yang diteliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun jika ditelaah lebih mendalam ada sisi yang berbeda sehingga membedakannya dengan peneliti sebelumnya. Maka untuk meyakinkan, di bawah ini akan diuraikan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Baiq Alya Insani (2018) NIM : 50500114052, dengan judul skripsi “*Analisis Wacana Pada Program ILC Episode “PKI Hantu atau Nyata?”*”. Baiq dan peneliti sama-sama menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Namun dari segi objek terdapat perbedaan yaitu peneliti memilih tema di episode yang lain.⁸
2. Syamsul Alam (2018) NIM : 50500112025, dengan judul skripsi “*Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 Di Kompas TV)*” adapun tujuan dari penelitiannya yaitu memperoleh gambaran mengenai isi materi dalam program *Stand Up Comedy Season 4* di Kompas TV.⁹

⁸Baiq Alya insani “Analisis Wacana Pada Program “Indonesia Lawyers Club” Episode PKI Hantu atau nyata?” Di TVOne, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018)

⁹Syamsul Alam “Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 Di Kompas TV), *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018)

Tabel 1.1
Tabel Perbandingan

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	Persamaan Peneliti
Baiq Alya Insani	Analisis wacana pada program ILC Episode “Pki hantu atau nyata”?	Meneliti pesan simbolik yang diangkat dari tema ILC “PKI hantu atau nyata”.	Meneliti pesan simbolik program ILC episode “Perlukah ibukota dipindahkan?”	a.Sama sama menggunakan pendekatan analisis wacana dan metode kualitatif. b.Meneliti program yang sama.
Syamsul Alam	Stand up Comedy Indonesia sebagai kritik sosial (Analisis wacana stand up comedy indonesia Season 4 di Kompas TV)	Fokus penelitian adalah isi materi program acara Stand up comedy Season 4 Kompas TV	Penulis meneliti episode “Perlukah ibukota dipindahkan?” TVOne	Sama-sama menggunakan pendekatan analisis wacana dan metode kualitatif.

Sumber : Data Sekunder Peneliti, September 2019

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Struktur wacana pada program Indonesia Lawyers Club “Perlukah Ibukota dipindahkan”
- b. Pewacanaan Isu pemindahan Ibukota diwacanakan pada program acara Indonesia Lawyers Club TVOne berjudul “Perlukah Ibukota Dipindahkan”

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini, yaitu:

a. Kegunaan ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik.
2. Dapat memberi masukan tentang judul yang terkait.
3. Untuk menambah khasanah keilmuan yang dapat dikaji sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi keilmuan yang baru bagi para pembaca audien, penonton, pemirsa, atau pembaca..



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Komunikasi Massa

a . Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is message communicationed through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.¹

Teori komunikasi digunakan untuk menjelaskan bahwa televisi adalah bagian dari komunikasi massa. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik)².

Menurut Nurdin unsur-unsur dalam komunikasi yaitu:³

a. Komunikator (Sumber)

Komunikator merupakan penyampaian pesan, baik itu berupa individu, kelompok atau sebuah organisasi/perusahaan. Komunikator bisa saja seorang pembicara atas nama dirinya sendiri, atau bisa pula gabungan berbagai individu dalam sebuah kelompok atau lembaga yang berbicara atas nama kelompok tersebut (bukan atas nama pribadi). Agar menjadi komunikator yang baik, seorang komunikator harus memperhatikan beberapa hal seperti penampilan, penguasaan

¹ Elvinaro Ardianto. Lukiati Komala. Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung Simbiosis Rekatama Media. 2012 Hal 3)

² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

³ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

bahasa.⁴

b. Pesan atau stimulus

Pesan merupakan ide atau gagasan yang disampaikan kepada komunikan. Ide atau gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikan harus diolah sedemikian rupa agar menjadi sebuah pesan yang bukan hanya dapat dimengerti, tapi juga menarik bagi komunikan yang menjadi target pesan tersebut. Bergantung kebutuhan, materi pesan bisa bersifat informatif (memberikan informasi), persuasif (menyakinkan), atau koersif (berupa perintah).⁵

c. Saluran atau media

Saluran atau media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Secara umum terdapat tiga macam media umum, media massa, dan media khusus. Media umum merupakan media yang dapat digunakan oleh semua orang, misalnya telepon, surat, media sosial, dan lain-lain. misalnya dalam pembicaraan tatap muka. Feedback langsung bisa berupa komentar maupun gesture tubuh.⁶

d. Komunikan (Penerima)

Komunikan merupakan penerima pesan, individu atau kelompok yang menjadi sasaran pesan. Secara umum ada tiga jenis penerima pesan, yaitu personal, kelompok dan massa. Penerima pesan personal misalnya pada komunikasi yang terjadi lewat

⁴ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁵ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁶ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

tatap muka empat mata, lewat sms, atau panggilan telepon kepada seseorang.⁷

Sedangkan iklan televisi misalnya, merupakan komunikasi yang penerima pesannya adalah massa (khalayak umum).⁸

e. Hambatan atau gangguan

Hambatan atau gangguan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi. Gangguan ini bisa menyebabkan kesalahan pemaknaan pesan oleh komunikan, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik, dan komunikan tidak berhasil dilakukan. Gangguan tersebut berasal dari komunikator, pesan, saluran ataupun komunikan.⁹

f. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik (*feedback*) merupakan reaksi atau respon yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang diterimanya. *Feedback* ini bisa berupa *Feedback* negatif maupun *Feedback* positif. *Feedback* dapat membantu komunikator untuk menilai apakah komunikasi yang dilakukannya efektif atau tidak. Jika *feedback* yang diberikan positif berarti komunikasi yang dilakukan efektif. *Feedback* bisa diberikan secara langsung maupun tidak langsung. *Feedback* langsung biasanya terjadi jika komunikan dan komunikator melakukan komunikasi secara langsung.¹⁰

⁷ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁸ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁹ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

¹⁰ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

g. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari proses komunikasi. Efek ini bisa berupa perubahan sikap atau tingkah laku target pesan (komunikan). Efek yang dihasilkan pesan menentukan apakah pesan tersebut berhasil disampaikan atau tidak. Jika efek yang dihasilkan tidak sesuai dengan isi pesan, berarti komunikasi tidak berhasil dan perlu diperbaiki.¹¹

h. Situasi

Situasi disini menyangkut situasi atau keadaan ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Komunikasi langsung elemen situasi sangat penting, karena dapat memengaruhi mood komunikator juga komunikan. Selain itu, situasi juga memengaruhi pilihan media atau saluran komunikasi yang dipakai, serta feedback yang diberikan oleh komunikan.¹²

i. Filter

Filter merupakan kerangka berpikir yang digunakan ketika menerima pesan. *Filter* yang dipakai komunikan akan menentukan sikap komunikan terhadap pesan, apakah menerima atau menolak pesan tersebut. Ada tiga jenis filter dalam komunikasi, yaitu *filter* psikologis, *filter* fisik, dan *filter* budaya.¹³

j. Pengatur

Pengatur dalam konteks komunikasi ini merupakan pihak luar yang secara tidak langsung memengaruhi proses komunikasi, aliran pesan dari komunikator kepada

¹¹ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

¹² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

¹³ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

komunikasikan. Pengatur merupakan pihak memiliki wewenang untuk mengontrol isi atau struktur pesan yang disampaikan.¹⁴

B. Televisi

Televisi dari istilah *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “Citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengubah dari suatu sistem ke sistem lainnya dengan kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar dengan menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan audio visual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi memengaruhi pola pikir dan tindakan individu.¹⁵

Televisi adalah media komunikasi massa yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi faktor jarak, ruang dan waktu. Selain itu, mudahnya pemirsa menyerap pesan-pesan yang ditayangkannya tanpa mempersyaratkan seseorang harus bisa membaca menyebabkan potensi pengaruhnya sebagai sumber informasi, maupun pendidikan sangat besar dan tidak tertandingi oleh media lain.¹⁶

¹⁴ Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

¹⁵ P.C.S Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 1

¹⁶ E.B Surbakti, *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi merupakan media yang populer di tengah-tengah masyarakat, hampir di setiap tempat umum seperti, kantor, rumah sakit, sekolah, rumah, bahkan di kamar terdapat perangkat ini. Oleh sebab itu, setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke kalangan masyarakat sehingga penyampaiannya efektif. Televisi merupakan salah satu media massa yang hingga kini masih sangat di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kekuatan media televisi terletak pada sifatnya yang audio visual yaitu media pandang dengar. Elemen media audio visual menjadi ungkapan wujud informasi atau berita didalam media televisi. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin prilaku masyarakat dan dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.¹⁷

Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.¹⁸

C. Talkshow

Menurut dari segi bahasa, talkshow adalah istilah populer yang berasal dari bahasa asing. Talk artinya percakapan/ perbincangan/ pembicaraan, sedangkan show

¹⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 1

¹⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 1

artinya pertunjukan/ pameran/ tontonan. Dari kedua kata tersebut bila digabung maka artinya yaitu perbincangan yang dipertontonkan. Namun tidak hanya sampai disitu, talkshow membutuhkan materi acara yang didesain sedemikian rupa, misalnya tentang tema yang hendak disampaikan, kapan, bagaimana cara penyampaiannya, sehingga dibutuhkan prinsip-prinsip atau aturan-aturan.¹⁹

Talkshow merupakan program yang ada pada televisi atau radio. Sesuai dengan namanya yaitu pertunjukan orang dalam pembicaraan talkshow menampilkan obrolan dari narasumber yang dipandu oleh pembawa acara. Seseorang atau sekelompok orang dapat berkumpul bersama dan mendiskusikan berbagai topik yang dapat dikemas secara santai atau serius dan dipandu oleh moderator itulah yang disebut Talkshow. Talkshow biasanya menghadirkan tamu sesuai dengan topik yang diangkat sebagai pembicaraan dalam Talkshow.²⁰

Adapun prinsip Talkshow menurut Morissan yaitu:

Prinsip pertama, acara tersebut dipandu oleh seorang host dengan bantuan sebuah tim yang memegang peranan masing-masing atas materi, pengarahan, dan bentuk acara yang ditampilkan sebagai tanggung jawab kinerja. Prinsip kedua, percakapan yang ditampilkan hendaknya mengandung pesan-pesan menarik yang berkaitan dengan tema talkshow Prinsip ketiga, talkshow merupakan suatu produk media massa televisi atau komoditi yang mempunyai daya kompetisi dengan produk lain. Prinsip keempat, talkshow merupakan salah satu kegiatan industri terpadu

¹⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi* (Bandung: PT Remaja Dosyakarya, 2005), h. 5

²⁰ <https://dosensosiologi.com/pengertian-talkshow/> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

dengan merangkul berbagai macam profesi, mulai dari prosedur acara, penulis naskah, pengarah acara, penata ruang, kameramen, penata rias, bagian marketing dan lain sebagainya. Melihat keempat prinsip tersebut talkshow merupakan produk kebudayaan populer dan modern yang menuntut Teknik dalam mencapai target daya jual yang tinggi sehingga bisa diandalkan.²¹

Program talkshow berita adalah program dialog yang khusus ditayangkan untuk memperkuat keberadaan hardnews sebelumnya. Setiap isu hangat yang menjadi headline news atau editorial dari redaksi berita stasiun televisi akan menarik untuk dibahas secara panjang lebar. Talkshow berita juga harus mengikuti kaidah *hardnews, Accuracy, + Balance + Clarity = Credible*, yaitu mampu menghadirkan setiap narasumber yang kredibel, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berargumentasi sangat baik.²²

Talkshow adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Mereka yang diundang adalah orang-orang yang ahli, berpengalaman atau orang-orang yang terlibat langsung dengan peristiwa atau topik yang dipebincangkan.²³

Talkshow merupakan salah satu program di mana didalamnya terdapat dialog baik antara pembawa acara dengan narasumber yang hadir, dan atau dari narasumber

²¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

²² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

²³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

satu ke narasumber lain untuk memberikan argumentasinya terhadap topik yang tengah diperbincangkan. Talkshow yang bersifat lebih serius seperti dialog yang membahas seputar dunia hukum, kriminal, ekonomi, dan politik biasanya sering terjadi perdebatan antara para panelis atau narasumber. Karena tujuan dari talkshow atau dialog adalah untuk mencari kesepahaman bersama dan mendapat solusi terkait permasalahan.²⁴

Peranan presenter atau pemandu acara talkshow berita juga sangat besar memberikan daya tarik pada program itu sendiri. Beberapa keahlian harus dikuasai oleh presenter atau moderator talkshow, seperti menguasai berbagai ilmu pengetahuan atau multi topik, kaya perspektif khususnya kemampuan menyerap kata kunci yang berkaitan dengan topik tersebut. Keberanian menggali pertanyaan yang menusuk ke jantung masalah pada siapapun narasumbernya, serta cerdas mengatur tempo perdebatan agar objektivitas tetap terjaga.²⁵

Selain itu, presenter talkshow juga harus bisa meraba arah perdebatan, tak terkecuali mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi sehingga menjadi kejutan bagi narasumber termasuk pemirsa. Oleh karena itu, peran pembawa acara sangat penting untuk menentukan sukses tidaknya acara tersebut.²⁶

Talkshow selain dilakukan dengan siaran langsung melalui program televisi

²⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

²⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h.233

²⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h.233

dan radio juga dapat disiarkan secara off air berupa seminar, sarasehan, diskusi atau debat yang biasanya dilakukan di aula atau hotel-hotel.²⁷

Menurut Andi Fachruddin, terdapat beberapa jenis program televisi diantaranya:²⁸

1. Hard News

Meskipun namanya hard news atau berita berat, bukan berarti semua berita yang berbobot 'berat' termasuk ke dalam kategori jenis hard news. Sifat utama dari hard news adalah harus ditayangkan dengan sesegera mungkin supaya informasi penting tersebut dapat cepat diketahui masyarakat, dan jika tertunda penayangannya maka berita tersebut akan 'basi'. Ada tiga jenis berita yang termasuk ke dalam hard news, yaitu: Straight News, Feature, Infotainment.²⁹

2. Soft News

Kebalikan dari hard news, berita dalam soft news tidak mengharuskan pihak televisi untuk menayangkan dengan segera dan secepatnya, serta masih dapat diolah lebih mendalam dan ditayangkan secara mendetail. Meski namanya adalah berita ringan, bukan berarti informasi dalam soft news merupakan berita yang kurang atau tidak penting. Justru dalam soft news inilah suatu berita atau informasi dapat dikupas lebih mendalam dan disajikan kepada para penonton serta khalayak luas. Berikut adalah beberapa jenis berita yang termasuk ke dalam soft news: Current Affair,

²⁷ <https://dosensosiologi.com/pengertian-talkshow/> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

²⁸ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h.233

²⁹ <https://pakarkomunikasi.com/jenis-program-televisi> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

Dokumenter, Talk Show.³⁰

D. Wacana dan Analisis Wacana

Wacana secara etimologi, istilah wacana berasal dari bahasa sansakerta wac/wak/uak yang memiliki arti “berkata” atau “berucap” kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata “ana” yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna “membedakan” (normalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.³¹

Wacana merupakan wujud bahasa atau bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretatif dan kontekstual. Pemakai bahasa mengandaikan bahwa pemakaian bahasa dalam sebuah wacana selalu terjadi secara dialogis sehingga diperlukan kemampuan untuk mengintrepretasi dan memahami konteks wacana itu secara lengkap dan utuh.³²

Wacana adalah kesatuan makna (semantis) antar bagian didalam suatu bangunan bahasa. Dengan kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap dari wacana itu berhubungan secara padu. Sebagai kesatuan abstrak, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, tuturan, atau inskripsi, yang mengacu pada makna yang sama, yaitu wujud konkret yang terlihat, terbaca, atau terdengar.³³

³⁰ <https://pakarkomunikasi.com/jenis-program-televisi> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

³¹ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiarawacana, 2005), h. 3.

³² Daborach Sciffrin, *Ancangan Kajian Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 28.

³³ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.92

Wacana memiliki dua unsur penting, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal bahasa dan unsur eksternal berkaitan dengan sesuatu diluar wacana itu sendiri. Kedua unsur ini, membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh dan lengkap.

Berikut dipaparkan unsur-unsur internal dan eksternal dalam wacana menurut George Yule dalam Junaiyah.³⁴

1. Unsur-Unsur Internal

a. Kata dan Kalimat

Jika dilihat dalam struktur yang lebih besar (didalam kalimat, misalnya) kata merupakan bagian dari kalimat karena sebuah kalimat bisa terdiri atas beberapa kata yang membentuk satu pengertian yang utuh dan selesai. Jika dilisankan, sebuah kalimat diakhiri dengan intonasi final. Kata atau kalimat berkedudukan sebagai wacana harus memiliki makna yang lengkap, informasi, dan konteksnya jelas untuk mendukung sebuah tuturan yang utuh.³⁵

Hubungan berdekatan antara pembicara dan yang diajak bicara serta suasana atau situasi dan kondisi agar dapat memengaruhi konteks kalimat dalam wacana. Dari sisi semantis, kalimat biasanya berisi pernyataan, pikiran, perasaan, atau pengalaman yang lengkap dan masuk akal. Bahkan, kalimat adalah ucapan bahasa yang memiliki arti penuh dan bebas, yang seluruhnya ditentukan oleh intonasi (Kalimat lisan).

³⁴Junaiyah H.M.E.Zainal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Jakarta: Grasindo,2010), h.519.

³⁵Untung Yuwono,*Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2005), h.92

b. Paragraf

Satuan terbesar dari sebuah wacana ialah paragraf (alinea). Jika dilepaskan dari wacana, sebuah paragraf sudah merupakan suatu kesatuan informasi yang lengkap, utuh, dan selesai. Dengan kata lain, sebuah paragraf sudah merupakan sebuah karangan yang terbatas yang utuh. Paragraf itulah kemudian mendukung menjadi sebuah wacana. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan satu gagasan utama (Satu topik). Kalimat didalam paragraf yang kohesif dan koherensif memperlihatkan kesatuan pikiran dan memiliki keterkaitan dalam membangun gagasan utama itu.³⁶

c. Unsur Eksternal Wacana

1. Implikatur

Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan maksud yang berbeda dari apa yang diucapkan. Maksud yang berbeda itu tidak diungkapkan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur ialah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi. Di bidang wacana, implikatur berarti suatu yang terlibat atau menjadi bahan pembicaraan. Implikatur berfungsi menjadi penghubung antara “yang diucapkan” dan “yang diimplikasikan”. Dialog dengan implikator selalu berkaitan dengan penafsiran. Komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui peserta tuturan, tidak perlu dieksplisitkan, tetapi justru sering disembunyikan agar yang di

³⁶ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.92

implikasikan itu tidak mencolok.³⁷

2. Referensi

Menurut kamus linguistik, referensi adalah hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Sebuah referensi, orang atau hal yang diacu tidak disebutkan tetapi dinyatakan atau ditunjukkan dengan kata ganti, kata tunjuk, atau perbandingan. Referensi adalah hubungan antar kata dan objeknya. Dari sudut analisis wacana, objek yang diacu oleh sebuah kata dapat diluar bahasa dan didalam bahasa. Referensi dengan objek diluar teks disebut referensi eksoforis, sedangkan referensi dengan objek acuan didalam teks disebut referensi endoforis. Contoh referensi eksoforis adalah “saya” yang mengacu pada diri penutur. Contoh referensi endoforis adalah “mereka”.³⁸

Berdasarkan tipe objeknya, referensi digolongkan atas referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Referensi personal ditandai dengan pemakaian pronominal persona, seperti saya dan anda. Referensi demonstratif ditandai dengan penggunaan demonstrative itu, situ, sana, dan sini. Referensi komparatif ditandai dengan pemakaian kata yang digunakan untuk membandingkan seperti *sama*, *serupa*, dan *berbeda*.³⁹

³⁷ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, h. 96-97

³⁸ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, h. 96-97

³⁹ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.92

3. Interfensi

Interfensi berarti kesimpulan. Bidang wacana, interfensi berarti, sebagai proses yang harus dilakukan pendengar atau pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat didalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara.⁴⁰

4. Presuposisi

Presuposisi adalah perkiraan, persangkaan, atau rujukan. Dengan kata lain, presuposisi adalah anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa menjadi bermakna bagi pendengar atau pembicara.⁴¹

5. Konteks

Konteks adalah lingkungan atau keadaan tempat bahasa digunakan. Konteks menurut Mulyana dalam bukunya “Kajian wacana” mengatakan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya pembicaraan.⁴²

Analisis wacana adalah cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik itu secara tekstual atau konseptual. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan, serta dipahami. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita dalam mengetahui variasi cara yang digunakan oleh komunikator dalam mencapai

⁴⁰ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, h. 96-97

⁴¹ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.92

⁴² Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

tujuan atau maksud tertentu melalui pesan yang disampaikan.⁴³

Wacana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yang pertama adalah wacana berdasarkan saluran komunikasi, kedua adalah wacana berdasarkan peserta komunikasi, dan yang terakhir adalah wacana berdasarkan tujuan komunikasi. Wacana berdasarkan saluran komunikasi dibagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan. Sedangkan wacana tulis merupakan teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Hal itu sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan menyebutkan bahwa wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis.⁴⁴

Menurut Deddy Mulyana wacana tulis (*written discourse*) adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Contoh wacana lisan adalah percakapan, kutbah, siaran langsung radio/tv, dll. Ciri-ciri wacana lisan adalah sebagai berikut: kalimatnya kurang struktur, penataan subordinatif, tidak menggunakan piranti, tidak menggunakan frasa benda yang panjang, kalimatnya berstruktur subjek-predikat, pembicara menggunakan kosakata umum, pembicara menggunakan kosa kata umum, sering diulang bentuk sintaksis yang sama dan digunakan pengisi. Sedangkan contoh wacana tulis adalah teks berbentuk buku, berita, koran, artikel, dan lain-lain. Analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa, seperti ujaran atau

⁴³ Untung Yuwono, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.92

⁴⁴ <https://www.artikelkami.com/2017/06/jenis-analisis-wacana.html> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

bicara. Michael Stubbs (1983) mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Michael Stubbs menjelaskan analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar-penutur.⁴⁵

Menurut Michael Stubbs analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Stubbs menyatakan bahwa analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa diatas kalimat atau klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis.⁴⁶

Adapun implikasi pada ruang lingkup analisis wacana menurut Van Dijk yaitu dalam Eriyanto:⁴⁷

1. Berdasarkan penggunaan metode, analisis wacana dibedakan menjadi dua jenis yaitu:
 - a. Analisis wacana sintagmatis, yang menganalisis wacana dengan metode kebahasaan (syntaxis approach), dimana peneliti mengeksplorasi kalimat demi kalimat untuk menarik kesimpulan.

⁴⁵ <https://www.artikelkami.com/2017/06/jenis-analisis-wacana.html> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

⁴⁶ <https://www.artikelkami.com/2017/06/jenis-analisis-wacana.html> (Diakses pada tanggal 07 Juli 2021)

⁴⁷ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.227.

- b. Analisis wacana paradigmatis, yaitu menganalisis wacana dengan memperhatikan tanda-tanda tertentu dalam sebuah wacana untuk menemukan makna secara keseluruhan.
2. Berdasarkan bentuk analisis, dibagi menjadi dua bentuk yaitu :
 - a. Analisis wacana linguistik, yang memakai salah satu metode analisis wacana (sintaksis atau paradigmatis).
 - b. Analisis wacana sosial, yang menganalisis wacana dengan memakai satu atau lebih metode analisis wacana (sintaksis atau paradigmatis), menggunakan perspektif teori tertentu, dan menerapkan paradigma penelitian tertentu (positivis, pospositivis, kritis, konstruktivis, dan partisipatoris).
3. Berdasarkan level analisis, dibedakan kedalam dua jenis yaitu :
 - a. Analisis pada level naskah, baik dalam bentuk teks, talks, act, dan artifact. Baik secara sintagmatis ataupun secara paradigmatic
 - b. Analisis multilevel yang dikenal dengan dengan analisis wacana kritis (*critical discours analysis*) yang menganalisis wacana pada level naskah beserta konteks dan historinya.
4. Berdasarkan bentuk wacana, analisis wacana dapat dilakukan terhadap beragam bentuk (wujud) wacana, mulai dari tulisan, ucapan, tindakan, hingga peninggalan (jejak) baik yang dimuat dalam media atau alam sebenarnya.

5. Analisis Wacana Dilihat dari Struktur Teks

Berikut gambaran struktur teks menurut Teun A. Van Dijk:⁴⁸

Tabel 2.1.
Struktur Teks Menurut Teun A. Van Dijk.

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks</p>
<p style="text-align: center;">Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Sumber : Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga dipandang sebagai politik berkomunikasi atau suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk

⁴⁸ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.227.

kesadaran politik, dan sebagainya.⁴⁹

Tabel 2.2.
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Temantik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita dikemas dalam teks berita utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Maka yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, detil, maksud dan pranggapan
	Sintaksis Bagaimana kalimat (Bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat kata ganti

⁴⁹ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, h.22

	<p>Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks</p>	Leksikon
	<p>Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan</p>	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber : Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media

Berikut uraian mengenai struktur wacana menurut Teun A. Van Dijk dalam Eriyanto⁵⁰

1. Tematik

Tematik atau topik berita baru bisa disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting Van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.⁵¹

2. Skematik

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi menyembunyikan

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.229-259

⁵¹Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205.

informasi penting. Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.⁵²

3. Semantik

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detail, ilustrasi, dan maksud, pengandaian dan penalaran.

- a. Latar, merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Kadang maksud dan isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.⁵³
- b. Detail, berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang akan menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan jika perlu tidak

⁵² Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205.

⁵³ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205.

ditampilkan) kalau hal itu merugikan argumentasinya.⁵⁴

Ilustrasi dan Maksud, sebenarnya hampir mirip dengan detail, tetapi kalau ilustrasi berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak.

- c. Praanggapan, elemen wacana praanggapan (presupposition) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan presim yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu.⁵⁵

4. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat dan kata ganti. Berikut ulasanya :

- a. Koherensi, adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi merupakan elemen wacana yang digunakan untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat. Pilihan-pilihan mana yang diambil ditentukan oleh sejauh mana kepentingan

⁵⁴ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

⁵⁵ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

komunikator terhadap peristiwa tersebut.⁵⁶

- b. Peningkaran, adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Arti yang umum, peningkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuannya tersebut. Kata lain, peningkaran merupakan bentuk strategi wacana dimana wartawan tidak secara tegas dan eksplisit menyampaikan pendapat dan gagasannya kepada khalayak.⁵⁷
- c. Bentuk Kalimat, adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan kedalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya.⁵⁸
- d. Kata Ganti, merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti adalah alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

⁵⁶ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205.

⁵⁷ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

⁵⁸ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

Pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kita” (atau “kami”) mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri.⁵⁹

5. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.⁶⁰

6. Stilistik

Berhubungan dengan penggunaan kata yang digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan kata.⁶¹

7. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan retorik dapat dilihat dari penggunaan ekspresi, metafora serta interaksi.⁶²

E. Perencanaan Pemindahan Ibukota Negara

Upaya pemindahan ibu kota Indonesia dimulai pada tahun 2019 pada masa kepresidenan Joko Widodo. Melalui rapat terbatas pemerintah pada tanggal 29 April 2019, Joko Widodo memutuskan untuk memindahkan ibu kota negara ke luar Pulau

⁵⁹ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

⁶⁰ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

⁶¹ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

⁶² Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2007), h. 204-205

Jawa. Pemindahan ibu kota ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Pada 26 Agustus 2019, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ibu kota baru akan dibangun di wilayah administratif Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sebelumnya, kota Palangka Raya sempat menjadi kandidat kuat sebagai lokasi ibukota baru.⁶³ Usulan pemindahan ibu kota Indonesia dari Jakarta ke lokasi lainnya telah didiskusikan sejak kepresidenan Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden SBY mendukung ide untuk membuat pusat politik dan administrasi Indonesia yang baru, karena masalah lingkungan dan overpopulasi Jakarta.

F. Perdebatan dalam Pandangan Islam

Di era informasi ini, media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan opini publik. Kenyataannya sering terjadi fungsi dari media tidak berjalan seimbang. Fungsi menghibur sering lebih menonjol karena dorongan berbagai kepentingan, diantaranya kepentingan bisnis, sehingga fungsi pendidikan kadang terdesak atau terkalahkan. Dari keterangan di atas, ada dua teknologi media massa yang dimaksud dalam penyiaran, yaitu radio dan televisi. Televisi sebagai media pengirim dan penyebar informasi dalam bentuk teknologi perlu acuan ketika penyiaran, yang diantara sumbernya adalah ajaran agama. Berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan masyura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan

⁶³ [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemindahan_ibu_kota_Indonesia_\(2019%E2%80%93sekarang\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemindahan_ibu_kota_Indonesia_(2019%E2%80%93sekarang))
(Diakses pada tanggal 02 Maret 2021)

mempergunakan bahasa yang dimengerti dan melegakan perasaan.⁶⁴

Penjelasan Al-Qur'an tentang perdebatan berada pada QS Al-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁵

Tafsiran Ayat :

Akhirnya Allah menutup surat dengan hal-hal berikut. Yaitu; menceritakan Ibrahim, pemimpin Ahli Tauhid, yang orang-orang musyrik membanggakan diri dengannya dan menetapkan kewajiban meneladaninya, agar menjadi pendorong bagi mereka untuk bertauhid dan meninggalkan kemusyrikan; menyuruh Nabi-Nya Muhammad saw. untuk mengikuti jejaknya; menggariskan landasan dakwahnya, yaitu hikmah. pemberian pelajaran yang baik: dan bantahan dengan cara yang baik; menyuruh beliau untuk bersikap lemah lembut dalam menjatuhkan hukuman jika beliau hendak menjatuhkannya, atau tidak menjatuhkannya dan itu lebih utama bagi orang-orang yang bersabar; menyuruh beliau untuk menjadikan kesabaran sebagai panutannya didalam mengerjakan seluruh pekerjaannya; dan melarang beliau basedih hati karena kaumnya kafir, tidak menerima seruaannya dan melakukan tipu daya terhadapnya. ”. Sesungguhnya Allah pasti menolong beliau atas mereka dan akan menghentikan penganiayaan mereka terhadapnya. Sunnah Allah telah berjalan, bahwa kesudahan yang baik hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa, dan kehinaan akan di terima oleh orang-orang yang bamaksiat lagi berkhianat.⁶⁶

⁶⁴Djamarah, Syaiful Basri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004)h.110

⁶⁵Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: Toha Putra , 2000), hal.421

⁶⁶Ahmad Mushthafa Al-Magraghi ,*Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jus 14*,diterjemahkan oleh: Bahrin Abu Bakar,Hery Noer Aly, dan K.Anshori Umar Sitanggal (Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang,1992), h.284

Menurut peneliti, tafsir dari ayat ini mengungkapkan strategi dakwah agama islam yang dilandasi argumentasi, dalil, dan debat terbaik sekaligus teguran pada Rasulullah SAW agar tidak melampaui batas-batas etika perdebatan dengan Ahli kitab. Bahkan kalangan ahli tafsir menjelaskan bahwa debat terbaik (Jidal ahsan) merupakan dialog peradaban atau debat dengan semangat persaudaraan, kelembutan, jauh dari ucapan yang kotor.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menelaah suatu wacana pada program yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama berkisar kurang lebih dua bulan, mulai bulan Oktober sampai Desember tahun 2019, terhitung sejak tahap observasi awal penelitian diselenggarakan hingga tahap pengajuan hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara yang terstruktur, terencana, dan terproduser untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memadukan semua potensi serta sumber yang telah disiapkan. Adapun pendekatan yang dianggap relevan dengan penelitian ini ada dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini menggunakan penelitia

¹ Consuelo G Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2005) cet 1, h. 71

studi keilmuan khususnya ilmu komunikasi karena relevan dengan jurusan peneliti. Lalu pendekatan metodologinya yaitu analisis teks.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wacana isu pemindahan ibu kota negara yang ditayangkan pada program Indonesia Lawyers Club TVOne. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu program acara Indonesia Lawyers Club khususnya episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menganalisis pada penelitian kualitatif, sangat penting untuk menjaga keteraturan atau pola yang muncul pada sejumlah pengamatan. Titik kulminasi pada proses penelitian ini ialah proses penulisan laporan. Laporan akhir menguraikan latar belakang, rangka dasar penelitian, rancangan penelitian, metode dan satuan analisis data terperinci, penafsiran dan implikasi untuk analisis lanjutan dan kebijakan publik.²

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data peneliti yaitu rekaman tayangan program Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” yang tayang pada 20 Agustus 2019. Rekam tayangan ini diunggah pada laman resmi TVOne . Rekam

²Muhammad ArifTiro, *Penelitian:Skripsi,Tesis,Dan Disertasi*(Makassar,Andira Publisher, Cet 1,2009) h.122

tayangan tersebut berjalan selama 180 menit yang dibatasi pada rekaman tayangan yang terdiri dari enam bagian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data merupakan pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder peneliti yaitu referensi dari buku-buku dan situs internet yang terkait dengan judul skripsi.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data melalui:

1. Dokumentasi (Pengarsipan)

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, laporan atau arsip literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian yang berasal dari sumber non manusia. Data penelitian yang dianalisis dan diperoleh melalui rekaman program Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang penelitian yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Menurut *Patton* (dalam Poerwandari, 1998) tujuan observasi adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang dalam aktivitas,

dan makna kejadian terlibat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati bahasa tutur atau ujaran, tindakan atau perilaku dari pihak yang terlibat proses serta produksi dalam program Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota dipindahkan?”

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai “Human instrument”, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya adalah diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan.

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi, dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil dokumentasi dan observasi dilakukan dengan menonton tayangan “Indonesia Lawyers Club” Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”.

Setelah itu, peneliti menganalisis dengan model Van Dijk dan menyimpulkan pembahasan dalam penelitian ini.

³Arifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, h.141

Tabel 3.1. Elemen wacana Van Dijk

Struktur	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang di kedepankan dalam suatu program acara Indonesia lawyers club TVOne	Topik
Struktur Makro	Skematik Bagaimana bagian dari urutan teks diskemakan dalam program acara Indonesia lawyers club	Skema atau alur
Struktur Makro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam materi wacana pindahnya ibukota ILC TVOne	Latar, detil, maksud, pranggapan, Nominalisasi
Struktur Makro	Sintaksis Bagaimana kalimat atau (Bentuk susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Makro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam materi Indonesia lawyers club	Leksikon
Struktur Makro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber : Data sekunder peneliti November 2019.

BAB IV

ANALISIS WACANA ISU PEMINDAHAN IBUKOTA NEGARA PADA PROGRAM INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) TVONE

A. Gambaran Umum TVOne

1. Profil TVOne

TVOne (Sebelumnya bernama LATIVI) adalah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaannya nama PT. Lativi Rekatama Media stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh Alatief Corporation. Pada saat awal terbentuknya, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, cerita kriminalitas, dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki yang juga memiliki stasiun televisi antv.⁷⁹

Pada awalnya LATIVI dimiliki oleh mantan Menteri Tenaga Kerja, Abdul Latief, Namun kemudian ia memutuskan untuk fokus kepada bisnis sehingga terjadi perubahan kepemilikan dan strategi LATIVI. Pada tahun 2006, Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV ikut memiliki sebagian saham LATIVI. Pada konsorsium kepemilikan, TVOne jatuh ketangan Erick Thohir dari Grup Mahaka, Anindya Bakrie dan Grup Bakrie dan Rosan Perkasa Roeslani yang merupakan President Direktur Recakipal.⁸⁰ Komposisi kepemilikan saham TVOne terdiri dari PT. Visi Media Asia Tbk (Viva Grup Milik Bakrie & Brothers) sebesar 49% . PT Redal Semesta 31% Good Response Ltd 10%, dan Promise Lrd, Direktur utama TVOne saat ini adalah Ahmad W. Widamana.⁸¹

⁷⁹ Sejarah tvOne”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (6 Desember 2019)

⁸⁰ Chandra Noviyanto,”Peralihan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Teknologi Kamera di Stasiun Televisi TVOne periode Agustus 2009-2013)” *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013),h.71.

⁸¹ Sejarah tvOne”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (6 Desember 2019)

Diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, TVOne mengudara resmi ke publik pada 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB sekaligus mencatat rekor MURI karena berhasil menjadi stasiun televisi pertama yang menayangkan berita dengan 3 biro dari kota yang berbeda secara bersamaan. TVOne menjadi stasiun televisi pertama kali di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia.⁸²

TVOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui program *News and Sport* baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklarifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, TVOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut pada format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Awal tahun berdirinya, TVOne mempunyai Tag Line “MEMANG BEDA”, karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti “Apa Kabar Indonesia”, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar TVOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam.”⁸³

Pada ulang tahun kedua, *tag line* menjadi “TERDEPAN MENGABARKAN”, sebagai pembuktian hasil *share* dan rating kepemirsaan dalam kurun waktu dua tahun perjalanan, TVOne selalu menjadi yang terdepan

⁸² wikipedia.org (16 Januari 2021)

⁸³ <http://tvonenews.tv/profile> (7 Desember 2019)

menayangkan program-program atau informasi seperti pada program *BREAKING NEWS* yang setiap saat secara langsung dapat tayang. Di usia yang ketiga, TVOne “Go Internasional” dengan membuat terobosan baru sebagai langkah inovatif untuk terus berkembang membuka kantor biro di beberapa negara, antara lain Amerika Serikat, Australia, Russia, Jerman, dan Malaysia serta menjalin kerja sama dengan televisi berita Internasional CNN dan Al Jazeera.⁸⁴

Pada tanggal 15 April 2017, TVOne untuk pertama kalinya mulai menayangkan program hiburan, seperti drama Turki dan acara permainan. Sebelumnya, juga pernah ditayangkan oleh ANTV. Namun untuk jangka panjang, tvone akan mengarahkan program hiburan yang ditayangkan untuk segmentasi pria dan remaja, yang mulai dengan kembalinya *Radio Show* pada awal tahun 2017. Dengan format ini, tvone diharapkan dapat melampaui peringkat Trans Tv dan Trans7 dalam klasemen tahunan Nielsen, di mana kedua televisi tersebut sedang mengalami stagnasi pada saat ini.⁸⁵

2. Visi dan Misi⁸⁶

a. Visi

Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa

b. Misi⁸⁷

1. Menjadi stasiun TV Berita dan Olahraga nomor satu.
2. Menayangkan Program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas.

⁸⁴ Chandra Noviyanto, “Pemeliharaan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Teknologi di Stasiun Televisi TVOne Periode Agustus 2009-2013” *Skripsi*, (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013), h. 72

⁸⁵ Sejarah Tvone”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

⁸⁶ Sejarah Tvone”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

⁸⁷ Sejarah Tvone”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

3. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.

Target khalayak TVOne seperti yang tercantum dalam company profile per Juni 2011 adalah kalangan masyarakat dengan kelas ekonomi A, B, C yang berusia di atas 15 tahun. Sasaran utama di tunjukan untuk kalangan dengan 20-35 tahun yang ingin maju dan berkembang serta cinta bangsanya, dinamis, *progresif*, *sourceful*, *mover*, dan *shaker* dalam lingkungan komunitasnya, selalu berpikir positif dalam kemajuan.⁸⁸

3. Logo TVOne

Gambar 4.1. Logo TVOne



Diskripsi:

- a. Warna merah putih melambangkan Indonesia
- b. Lingkaran dengan angka 1 didalamnya merupakan simbol persatuan.
- c. Penggunaan kalimat Inggris (*one*) menunjukkan kesiapan TVOne dalam kancha pertelevisian global. Mudah dipahami oleh mitra kerja TVOne yang berada diluar negeri serta mencerminkan optimistisme sebagai bangsa yang ingin maju.⁸⁹

4. Struktur Organisasi TVOne

- a. Direksi TVOne saat ini

⁸⁸ Sejarah Tvone”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

⁸⁹ Sejarah Tvone”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

Tabel 4.1. Direksi TVOne

Anindra Ardiansyah Barkie	Presiden Komisaris
Ahmad R Widharmana	Presiden Dikretur
Karni Ilyas	Wakil Direktur Utama (Pemimpin Redaksi)
Otis Hahijari	Wakil direktur utama (Programming, sales, & Marketing)
Reva Deddy Utama	Direktur Technical & Sports
Andi Pravidya Saliman	Direktur Finance
David Eric Burke	Direktur Operation & Synergy
Totok Suryanto	Vice Editor in Chief
Haryat M. Hidayat	Chief Bussiness Development & Corporate Communication

Sumber : Data Sukender Peneliti, November 2019.

b. Reporter

Andini Nurmalasari, Andromeda Mercury, Arief Fadhil, Aryo Widardi, Atika Sunarya, Bagus Priambodo, Bayu Andrianto, Brigita Manohara, Chaca Annisa, Dewi Budianti, Dina Faisal, Divi Lukmansyah, Dwi Anggia, Fanni Immaniar, Farah Dilla, Fauzan Zaman, Fenny Anastasia, Florentina Anindita, Harya Digdaya, Indiarto Priadi, Indy Rahmawati, Intan, Saumadina, Ike suharjo, Iwan Sukmawan, Karni Ilyas, Maya Rahma, Muhammad Rizky, M. Agung Izzulhaq, Nane Nindya, Olivia Fendry, Ovi Dian, Paramitha Soemantri, Putri Viola, Randy Tanaya, Rendra Soedjono, Sally Adelia, Sandra Olga, Shinta Puspitasari, Suchi Mentari, Stephanie, Susanto, Tyas Noreni, Winny Charita, Ventin Oktavi, Yaumi Fitri, Yenny Yusra, Yunita Prima, Winda Irawan.⁹⁰

⁹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tvone> (7 Desember 2019)

5. Program-Program TVOne

TVOne mengusung paduan 70% berita (*news*) dan 30% olahraga (*sport*) dan hiburan (*entertainment*) dalam siarannya. Program-program tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Program Acara tvOne

No	News One	Talkshow	InfoOne	RealityOne	sportOne
1	Kabar Pagi	Benang Merah	Ala Indonesia	Cover Story	Best World Boxing
2	Apa kabar Indonesia Pagi	Coffee Break	Bumi dan Manusia	Damai Indonesiaku	Live World Boxing
3	Kabar Arena	Kabar Tokoh	Jejak Pendekar	Dari Langit	Club Channel Big Match
4	Kabar Pasar	Indonesia Lawyers Club	Rupa Indonesia	Menyingkap Tabir	One Pride BAMMA
5	Kabar Siang	Suara Rakyat	Selera Asal	Makna dan Peristiwa	One Pride Indonesia MMA
6	Kabar Petang	Tempo Hari	Tepi Jaman	Telusur	Rig 1
7	Kabar Terkini		Ujung Negeri		Liga 1 Indonesia
8	Bedah Kasus				
9	Breaking News				

Sumber : Data Sukender Peneliti, November 2019

6. Biro Tvone

Untuk memperoleh kecepatan dan ketepatan informasi TVOne bekerja sama dengan *crew* TVOne. Ada lima biro milik TVOne yang berturut bertugas menyiarkan berita dari masing-masing kota, tepatnya biro di Indonesia dan satu biro yang berada di Malaysia.

- Medan: Jl. Gurila No.46 Medan Polonia T/F 0614-518484
- Makassar: Jl. Bontomene No.12B Kel. Bantabantataeng, Kec. Rappocini.
- Yogyakarta: Jl. Kenari C4, Timoho-Yogyakarta T/F 0274-551 165

- d. Surabaya: Jl. Jemursari Regency N0. B-01 Surabaya T/F 031-848.
- e. Malaysia: Jl. 24. 5-5, Mayang Court, 24 Jalan Mayang, Kuala Lumpur 50450 Malaysia T 603-217-116-17.

Berikut Dipaparkan Gambaran Umum Program ILC

Indonesia Lawyers Club tayang *live* di stasiun televisi TVOne, setiap hari Selasa pukul 19:20 WIB. Program ini merupakan program *talkshow* berita dengan karakter *Hard*, *News Talkshow*, yang dibuat fokus membahas masalah hukum, politik dan belakangan berkembang ke tema sosial kemasyarakatan. Tujuan dari acara ini adalah mengungkap sebuah tema yang mendapat sorotan publik secara lebih mendalam dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat secara utuh dan mendalam. Target yang telah ditetapkan oleh redaksi TVOne secara umum, yaitu Masyarakat kelas ABC + 15 (atau kadang disebut ABC1) berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh AC Nielssen. Lembaga survei independen yang selama ini menyediakan jasa layanan informasi rating, share, oplah, dan lain sebagainya, bagi seluruh media massa yang ada di (cetak, elektronik, maupun online)⁹¹. Dipandu pembawa acara yang disebut “Presiden Indonesia Lawyers Club” Karni Ilyas. Pembawa acara akan memandu jalannya diskusi, dengan bertanya mengenai tema ke narasumber satu persatu. Dan hingga saat ini berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh Lembaga Survey AC Nielssen, maka sejauh ini ILC masih menjadi salah satu program *News & Talkshow* yang mendapatkan Rating dan Share diatas rata-rata.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan produser program acara ILC, melalui whatsapp pada Senin 20 Januari 2020

⁹² Hasil wawancara dengan produser program acara ILC, melalui whatsapp pada Senin 20 Januari 2020

B. Deskripsi Struktur Wacana Program *Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”*

Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan salah satu program TVOne yang disiarkan secara *live*. ILC adalah program *talkshow* yang menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan politik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Dipandu oleh Karni Ilyas, acara ini menghadirkan narasumber yang sangat berkompeten dalam topik yang diangkat setiap episodenya. ILC tayang setiap hari Selasa pukul 19:30-22:30 WIB. Diangkatnya tema “Perlukah ibukota dipindahkan?” ini dikarenakan banyak kontroversi, pro dan kontra terhadap isu pemindahan ibukota ini.

Disiarkan pada tanggal 20 Agustus 2019, ILC , mengangkat tema “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”. Adapun beberapa tokoh publik yang dihadirkan dalam dialog tersebut diantaranya:

1. Fadli Zon : Wakil Ketua DPR
2. Muruarar Sirait : Anggota Komisi XI DPR RI Fraksi PDIP
3. Teuku Taufiqulhadi : Anggota DPR RI Fraksi Partai Nasdem
4. Fahri Hamzah : Wakil ketua DPR RI
5. Israan Noor : Gubernur Kalimantan Timur
6. Eko Sulistyono : Deputi Kompol dan Disemasi Infomasi KSP
7. Tsamara Amary : Politisi PSI
8. Rocky Gerung : Pengamat Politik
9. Prof. Haji Said : Guru besar Ilmu politik Univ. Pertahanan Indonesia
10. Ridwan Saidi : Budayawan
11. Yayat Supriyatna : Pengamat Tata Kota

12. Sherly Annavita : Millenial Influencer

13. Rhoma Irama : Seniman

Tabel 4.3
Isi Narasi Materi Program Indonesia Lawyers Club
Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

SEGMENT	DURASI	DESKRIPSI MATERI
1	01:01 - 02:21	(Opening) Ciri khas dari Program Indonesia Lawyers Club, memperkenalkan beberapa Narasumber yang akan menjadi pembicara pada Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”
	02: 23 – 03: 02	Karni Ilyas selaku pemandu acara Pada program ini terdapat 6 (enam) segmen dengan narasumber yang berbeda disetiap segmennya.
2	15:52 – 18:25	Karni Ilyas selaku pemandu acara menjelaskan bahwa rencana pemindahan Ibukota ini bukanlah yang pertama kalinya dilakukan oleh Presiden Indonesia.
	18:26 – 18:32	Dengan gaya khasnya Karni Ilyas melempar pertanyaan mengenai pendapat isu pemindahan kepada Gubernur Kalimantan Timur.
	18:32 – 22:00	Dengan lugas menjawab bahwa pemerintahan daerah setempat sudah siap menjadi Ibukota baru.
	27:58 – 28:05	Karni Ilyas kembali melempar pertanyaan bagaimana pendapatnya tentang isu pemindahan Ibukota ini ke narasumber selanjutnya yakni Fadli Zon selaku Wakil ketua DPR RI.
	28:08 – 28:29	Fadli Zon menyarankan agar diskusi panjang ini dicatat agar nanti bisa dilihat akan terjadi apa tidak.
3	39: 00 – 40:43	Karni Ilyas kembali memberi pertanyaan seputar bagaimana pendapat para narasumber tentang pemindahan Ibukota ini. Di segmen ketiga ini Teuku Taufiqulhadi selaku anggota DPR Komisi Fraksi Partai Nasdem.
	40:43 – 41:11	Mengaku setelah mendengar statement Rhoma Irama beliau menjadi berubah pikiran.
	49:48 – 49:49	Karni Ilyas selaku pemandu acara kembali memberi kesempatan kepada Fahri Hamzah untuk mengemukakan pendapatnya.
	49:53 – 50:47	Sebagai pihak yang mengaku kontra terhadap isu ini Fahri Hamzah presiden terlalu sering terburu-buru dalam mengambil keputusan.
	1:28:48 – 1:28:55	Disaat perdebatan semakin memanasi Karni Ilyas

		memberi kesempatan kepada narasumber selanjutnya untuk mengemukakan pendapatnya, Sherly Annavita selaku Millenial Influencer.
	1:29:18- 1:30:58	Sherly mengemukakan pendapatnya tentang alasan pemindahan Ibukota hanyalah menjadi deklarasi kegagalan presiden.
	01:38:27 – 01:48:00	Tsamara Amany pun mengemukakan bahwa alasan pemindahan ibukota ini adalah pilihan yang tepat dengan berbagai bukti yang diperlihatkan.
5	01:48:21 – 01:52:19	Sebelum melanjutkan dialog, awal dari segmen ini menayangkan wawancara singkat komentar masyarakat tentang isu pemindahan Ibukota.
	01:52:24 – 01: 52 :44	Dialog pada segmen ini Karni Ilyas memberikan kesempatan kepada Yayat Supriyatna selaku pengamat Tata Kota.
	01:52:47 – 01:53:09	Yayat Suprayatna menjelaskan bahwa memindahkan Ibukota sama saja dengan membangun kultur baru.
	02:26:26 – 02:26:29	Suasana kembali memanas disaat Muruarar Sirait menginterupsi Pernyataan Fadli Zon
	02:26:27-	Muruarar Sirait menganggap bahwa Fadli Zon selalu bersikap pesimis.
	02:28: 08 – 02:28:10	Karena diskusi semakin memanas Pemandu acara pun memberi kesempatan kepada Narasumber yang belum mengemukakan pendapatnya yaitu Rocky Gerung yang dari awal segmen namanya selalu disebut-sebut oleh Muruarar Sirait.
	02:36:30 – 02:39:50	Rocky Gerung selaku pihak kontra terhadap isu ini terlihat memancing emosi pihak yang pro.
6	02:40:11 – 02:40	Segmen terakhir ini dibuka kembali dengan suasana yang masih memanas tapi tetap dilanjutkan oleh Karni Ilyas dengan dua Narasumber terakhir.
	02:47:47 – 02:47:56	Narasumber terakhir dengan pemilihan kata yang tepat mampu menurunkan emosi narasumber lain yang sempat terpancing dari segmen awal.

Sumber : Data Peneliti, Desember 2019

Berdasarkan hasil analisis deskripsi isi materi tayangan program acara Indonesia Lawyers Club Episode “Perluakah Ibukota Dipindahkan?” secara umum dapat dilihat dari isi materi setiap narasumber memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi Isu pemindahan Ibukota yang masih menjadi Pro dan Kontra ini.

Setiap narasumber dalam menyampaikan pendapatnya selalu mengaitkan isu-isu sosial yang berlangsung di masyarakat.

Tabel 4.4
Kerangka Analisis Wacana Van Dijk Program Indonesia Lawyers Club
TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

Struktur Wacana	Elemen	Temuan/Hasil Analisis
Struktur Makro	Topik/Tema Gambaran Umum Teks/ Sasaran Inti	Pro dan Kontra Perlukah Ibukota Dipindahkan
Super struktur (Skematik)	Skema/Alur Susunan, Teks dari <i>Opening</i> sampai <i>Closing</i> .	<p>1. Segmen 1 : Secara keseluruhan, materi diawali dengan <i>Hooker</i> atau ciri khas dari Karni Ilyas menyapa penonton. Segmen pertama ini nampaknya memang dikhususkan untuk menjelaskan duduk persoalan Isu pemindahan Ibukota.</p> <p>2. Segmen 2 : Pada segmen ini dialog pun dilanjutkan. Narasumber pada dialog segmen kedua ini yaitu Israan Noor selaku Gubernur Kalimantan Timur dan Fadli Zon selaku Wakil ketua DPR RI. Israan Noor dalam hal ini, melalui pertanyaan yang diajukan Karni Ilyas selaku pemandu acara program Indonesia Lawyers Club dan dijawab bahwa Kalimantan Timur dari segi pemerintahannya sudah siap menjadi Ibukota yang baru.</p>
		<p>3. Segmen 3 : Dialog kembali dilanjutkan Karni Ilyas selaku pemandu acara memberi pertanyaan masih seputar bagaimana pendapat para narasumber tentang “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”. Narasumber pada segmen ketiga ini yaitu Teuku Taufiqulhadi selaku Ketua DPR RI dan Fahri Hamzah selaku Wakil Ketua DPR RI. Teuku Taufiqulhadi sebagai narasumber pada dialog ini ditanya mengenai pendapatnya tentang isu pemindahan Ibukota dari Jakarta ke Kalimantan ini. Fahri Hamzah pun sebagai narasumber dialog ini ditanyai pendapatnya mengenai isu tersebut.</p>
		<p>4. Segmen 4 : Dialog dilanjutkan dengan interupsi Muruarar Sirait selaku anggota Komisi XI DPR Fraksi PDIP yang ingin</p>

		<p>menyanggah pernyataan dari Fahri Hamzah pada segmen sebelumnya. Lalu dialog yang sempat memanaskan itupun dilanjutkan kembali oleh narasumber Sherly Annavita ia menjelaskan tentang bagaimana pendapat mereka selaku kaum millennial tentang isu perancangan pemindahan Ibukota yang dianggap sebagai bukti tidak berhasilnya presiden dalam menjalankan janji-janjinya kepada rakyat. Sedangkan Tsamara Amany dalam hal ini yang pro dengan rencana pemindahan Ibukota menjelaskan bahwa tidak akan ada hutang dalam perencanaan pemindahan Ibukota ini. Segmen 5: Dialog pada segmen ini memberikan kesempatan kepada Yayat Suprayatna selaku Pengamat Tata Kota dan Eko Sulistyو selaku Deputy Kumpul dan Diseminasi Informasi KSP untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan tema yang diangkat pada episode kali ini. Setelah pemaparan kedua narasumber tersebut suasana terlihat kembali memanaskan, Muruarar menganggap pihak yang kontra itu selalu pesimis.</p> <p>5. Segmen 6 : Disegmen terakhir ini ditutup dengan apik oleh dua narasumber terakhir yakni, Ridwan Saidi selaku Budayawan dan Prof Salim Haji Said.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	<p>Panggung Indonesia Lawyers Club bukan hanya panggung debat atau beradu pendapat tetapi juga panggung dimana suara masyarakat diluar sana disuarakan. Misalnya, adanya salah satu Kaum Millennial yang dihadirkan didalam panggung ILC jadi para petinggi negeri juga bisa mendengar apa yang masyarakat inginkan.</p>
	Detail Kontrol Informasi yang Ditampilkan seseorang (Komunikator)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmen 1 : Pada menit (06:19 – 08:44) Rhoma Irama “Disaat ekonomi negara yang buruk sebaiknya dahulukan yang menjadi prioritas” 2. Segmen 2 : Pada menit (31:57 – 38:56) Fadli Zon “Ide ini hanya buang-buang waktu saja”. 3. Segmen 3 : Pada menit (52:11-1:11:39) Fahri Hamzah “Ide pemindahan ini hanya akan menambah hutang negara”. 4. Segmen 4 pada (1:12:04 – 1:17:58) Muruarar Sirait “Hutang negara juga dioperasikan ke perbaikan jalan” Lalu dilanjutkan kembali oleh pada menit

		<p>(1:28:57-1:37:28) Sherly Annavita “Bukankah itu adalah sebuah bentuk deklarasi kegagalan dari Pak Jokowi?”</p> <p>5. Segmen 5 : (2:29:30 – 2:33:42) “Ini hanya akan menambah daftar kegagalan dari Pak Jokowi”</p> <p>6. Segmen 6 : (2:50:22 – 3:05:18) Prof Salim Haji Said “Ekonomi negara sedang parah ini bukan saatnya memindahkan Ibukota dengan mudah”.</p>
	<p>Maksud Pengungkapan Informasi Secara Eksplisit dan Jelas</p>	<p>1. Segmen 1 : Elemen maksud terdapat pada menit ke (06:15- 08:33) Seharusnya kita lebih memprioritaskan kepentingan Ekonomi negara, termasuk itu pengangguran dan pendanaan yang pastinya akan dibutuhkan dalam jumlah yang besar.</p> <p>2. Segmen 2 : Elemen maksud terdapat pada ke (31:57 – 38:56) yaitu adanya rencana pemindahan Ibukota ini bukanlah ide yang baik disaat perekonomian negara sedang memburuk.</p> <p>3. Segmen 3 : Elemen maksud terdapat pada menit ke (52:11 - 1:11:39) yaitu Ide pemindahan Ibukota baru ini hanya akan menambah banyak hutang.</p> <p>4. Segmen 4 : Elemen maksud terdapat pada menit ke (1:28:57-1:37:28) yaitu wacana pemindahan Ibukota merupakan bentuk deklarasi kegagalan Pak Presiden Jokowi atas keagalannya menjalankan janjinya keada masyarakat Indonesia.</p> <p>5. Segmen 5 : Elemen maksud terdapat pada menit ke (2:29:30 – 2:33:42) yaitu wacana pemindahan Ibukota hanya akan menambah rentetan rencana-rencana Presiden yang gagal.</p> <p>6. Segmen 6 : Elemen maksud terdapat pada menit ke (2:50:22 – 3:05:18) yaitu pemindahan Ibukota saat ini bukanlah jalan keluar yang benar untuk saat ini.</p>
	<p>Pranggapan Pernyataan yang Mendukung Makna suatu Teks</p>	<p>1. Segmen 2 : pada menit ke (30:16 -32:22) “Saya melihat sampai sejauh ini apa yang disampaikan oleh Presiden dan itu baru wacana bukan rencana dan wacananya pun masih mentah, juga meskipun disampaikan pada tanggal 16 Agustus kemarin tetapi tidak ada satu dokumen, satu kajian pun yang disampaikan ke pihak-pihak</p>

		<p>manapun”.</p> <p>2. Segmen 5 pada menit ke (02:32:06-) “Kekacauan tentang ide, ide awal adalah pindah karena itu center dari Indonesia, saya baca lagi mengapa mesti pindah? Karna Jakarta dibuat oleh Kolonial kita musti bikin kota berdasarkan kemampuan aset kita, jadi gak jelas lagi history kah atai geografi kah? Dari alasan itu orang-orang jadi pesimis.”</p>
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>1. Segmen 2 Menggunakan kalimat aktif. Contoh pada (30:16 -32:22) “Saya melihat sampai sejauh ini apa yang disampaikan oleh Presiden dan itu baru wacana bukan rencana dan wacananya pun masih mentah, juga meskipun disampaikan pada tanggal 16 Agustus kemarin tetapi tidak ada satu dokumen, satu kajian pun yang disampaikan ke pihak-pihak manapun”.</p> <p>2. Segmen 3 Menggunakan kalimat aktif. contoh pada menit ke (50:57-) “Saya tidak mengerti waktu Pidato Presiden kemarin ya setelah mengajak terburu-buru, tergesa-gesa mari bekerja cepat. Pada saat kita semua merasa itu lambat tiba-tiba Presiden menyimpulkan dengan izin pindah Ibukota”</p>
	Koherensi	<p>1. Koherensi “penjelas” pada menit ke (28:15 -28:24) “Saya kira diskusi ini harus dicatat ya, jangan sampai hari ini hanya buang-buang waktu saja, karna kenyataannya 2023 dan 2024 tidak ada apa-apa.”</p> <p>2. Koherensi “perjelas” yaitu pada menit ke (37:39 -) “Karena pak Jokowi seingat saya pernah mengungkap gagasan pindah Ibukota ini dibeberapa tahun dicatatan saya ada 3 (tiga) kali tahun 2016, 2017 dan sekarang tahun 2019. Jadi sudah 3 (tiga) kali disampaikan tapi tidak ada satu planning yang terencana lalu terlaksana.”</p>
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan pada tayangan program Indonesia Lawyers Club TVOne Episode “Perluah Ibukota Dipindahkan?” dari menit pertama sampai akhir yaitu kata “ <i>Pemirsa</i> ” (Penonton di studio maupun dirumah) “ <i>Kami</i> ” (Lebih merujuk kepada pihak yang terlibat.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	<p>1. Segmen 3: Pilihan kata yang digunakan peneliti yaitu “<i>berlari, seolah-olah</i>”</p> <p>2. Segmen 4: Pilihan kata yang digunakan</p>

		peneliti yaitu “ <i>kalah, melawan</i> ” 3. Segmen 5: Pilihan kata yang digunakan peneliti yaitu “ <i>Ngibul, gagal, kecoa.</i> ”
Struktur Mikro	Grafis	Kata-kata yang sering muncul yaitu: “Wacana, rencana, hutang, pesimis, gagal”.
	Metafora	Segmen 6 pada menit ke (2:40:25) “Satu bilang pesimis, yang satu bilang optimis, padahal orang yang optimis itu sama-sama berguna di dunia ini. Orang yang optimislah yang membuat pesawat terbang, orang yang pesimislah yang bikin pelampungnya, dua-duanya berguna.”

Sumber : Data Sukender Peneliti, November 2019

C. Pewacanaan Isu Pemindahan Ibukota Negara Pada Program Indonesia Lawyers Club TVOne

Untuk menganalisis lebih mendalam materi Isu pemindahan Ibukota Negara Program Acara Indonesia Lawyers Club TVOne “Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?”. Peneliti menggunakan kerangka analisis wacana Van Dijk yang diuraikan menjadi 3 (tiga) struktur dan beberapa elemen struktur wacana tersebut.

Berdasarkan model analisis wacana Van Dijk di atas, peneliti dapat membaginya dalam tiga tingkatan sesuai dengan struktur teks Van Dijk yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Makro

Struktur makro yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari tema atau topik yang diangkat oleh suatu teks. Misalnya pada tayangan acara Indonesia Lawyers Club TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” mengandung unsur edukasi dimana dialog yang ditayangkan mampu memberi

masyarakat awam diluar sana agar bisa mengetahui apa yang mendasari Presiden ingin memindahkan Ibukota negara.

2. Superstruktur

Berikut dipaparkan skema atau alur dan konstruksi dialog pada program Indonesia Lawyers Club TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

Segmen 1 Secara keseluruhan, materi diawali dengan *hooker* atau ciri khas dari Karni Ilyas menyapa penonton. Kemudian Karni Ilyas memberi kesempatan kepada Rhoma Irama tentang pendapatnya mengenai isu pemindahan Ibukota sebagai seniman Ibukota. Segmen pertama ini nampaknya memang dikhususkan untuk menjelaskan duduk persoalan isu pemindahan Ibukota yang akan dibahas pada beberapa segmen di Episode kali ini.

Segmen 2 pada segmen ini dialog pun dilanjutkan. Narasumber pada dialog kedua ini Israan Noor selaku Gubernur Kalimantan Timur dan Fadli Zon selaku Wakil Ketua DPR RI, Israan Noor dalam hal ini, melalui pertanyaan:

“Nah kita beri kesempatan mengemukakan pendapat kepada Pak Israan Noor selaku Gubernur Kalimantan Timur untuk mengemukakan pendapatnya”⁹³

Pada kesempatan ini Gubernur Kalimantan Timur Israan Noor Menjelaskan bahwa,

“Kalau dari segi pemerintahan daerah setempat sudah pasti siap karena kita itu sudah punya Motto “*Sami’na Watho’na*” mendengar dan taat. Persoalan mengapa pindah dan tidak pindah kami tidak ada urusi itu, yang jelas bahwa mungkin dalam pemikiran-pemikiran Bapak Presiden yaudah direalisasikan itu pemindahan dalam sejarah memang sudah lama mau dipindahkan.”⁹⁴

Karni Ilyas kembali memberi kesempatan ke narasumber selanjutnya yakni

⁹³ Karni Ilyas “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

⁹⁴ Israan Noor “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

Fadli Zon selaku Wakil ketua DPR RI,

“Selamat malam, salam sejahtera para pemirsa dan rekan-rekan narasumber. Saya kira ini adalah sebuah diskusi yang bisa kita catat bersama ya, apakah ini akan menjadi kenyataan”⁹⁵

“Saya kira memang masih wacana sebab seperti pak Gubernur tadi bilang belum ada kajian mendalam pada isu ini.”⁹⁶

Segmen 3 Karni Ilyas kembali memberi pertanyaan seputar bagaimana pendapat

Teuku Taufiqulhadi selaku anggota DPR Fraksi Partai Nasdem

“Selanjutnya kita beri kesempatan untuk Teuku Taufiqulhadi anggota DPR Fraksi Partai Nasdem untuk mengemukakan pendapatnya tentang isu pemindahan Ibukota negara kita ini, silahkan”⁹⁷

Lalu narasumber pun menjawab:

“Terima kasih Bang Karni, memang setelah mendengar lagu H. Rhoma Irama tadi pikiran saya dari rumah agak sedikit berubah.”⁹⁸

“Tapi memang harus kita ingat, persoalan pemindahan Ibukota ini tidak selalu mudah apalagi kita memindahkan Ibukota Negara Republik Indonesia”.⁹⁹

Fahri Hamzah pun sebagai narasumber pada dialog ini ditanyai pendapatnya sesuai dengan tema dan ia menjawab:

“Tiba-tiba muncul ide dan kita semua sibuk menjadi pembahas dari ide-ide itu tapi kemudian sebenarnya ide itu gak ada, omong kosong.”¹⁰⁰

⁹⁵ Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

⁹⁶ Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

⁹⁷ Karni Ilyas “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 3 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

⁹⁸ Teuku Taifiquhadi “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 3 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

⁹⁹ Teuku Taifiquhadi “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 3 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰⁰ Fahri Hamzah “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 3 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

Segmen selanjutnya yaitu segmen keempat dialog pun dilanjutkan dengan interupsi Muruarar Sirait selaku anggota Komisi XI DPR Fraksi PDIP yang ingin menyanggah pernyataan dari Fahri Hamzah dari dialog sebelumnya:

“Ya kita beri kesempatan kepada Muruarar saja dahulu, padahal saya mau sandingkan saja dengan Rocky Gerung disegmen sebelumnya, tapi sudah interupsi, ya sudah silahkan Ara”¹⁰¹

Segmen keempat, selanjutnya seperti sudah terstruktur dari awal pemandu acara dalam hal ini Karni Ilyas memberi kesempatan kepada narasumber yang bisa membuat diskusi yang tadinya nampak alot menjadi lebih memanas dan membuat emosi para penonton lebih tergugah.

“Terima kasih bang, saya punya sahabat ini tetap berbeda dari masa kampanye ini namanya Fahri dan Fadli. Dia konsisten melawan Jokowi dan konsisten kalah”.¹⁰²

Di saat perdebatan semakin memanas Karni Ilyas lagi lagi mempermainkan emosi penonton dengan memberi kesempatan untuk narasumber selanjutnya Sherly Annavita Annavita selaku millennial influencer.

“Yang pertama alasannya, alasan macet, banjir, polusi dan perataan tanah. Alasan ini sedikit menohok kapasitas Jokowi sendiri dalam memerintah karena karena bukankah salah satu program besar pak Jokowi saat mencalonkan diri sebagai Gubernur dan menjadi Presiden adalah tentang penanganan semua keruwetan Jakarta? Didalamnya termasuk banjir, polusi, banjir, seperti sama-sama kita dengar maka seolah-olah beliau sedang mengonfirmasi kegagalannya dalam memenuhi janji kampanye beliau saat Pilgub dan Pilpres atau kegagalannya beliau sebagai seorang Gubernur dan Presiden?”¹⁰³

¹⁰¹ Karni Ilyas *Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 4 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰² Muruarar Sirait *“Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?”* Segmen 4 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰³ Sherly Annavita *“Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?”* Segmen 4 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

Karni Ilyas selaku pemandu acara berkomentar bahwa argumen dari Sherly Annavita membuat semua orang bangga, selanjutnya iapun memberikan kesempatan kepada Tsamara Amany mengemukakan pendapatnya:

“Ya kita lihat apakah Tsamara bisa mengimbangi argumen dari Sherly, ya silahkan Tsamara Amany”¹⁰⁴

“Hari ini kita membicarakan soal pemindahan Ibukota ya, pasti akan ada selalu pro dan kontra Cuma yang agak mengherankan bagi saya adalah Pak Fadli tadi berbicara tidak ada dokumen apapun makanya ini hanya dikatakan sekedar wacana padahal sebenarnya BAPPENAS sudah melakukan kajian yang tidak hanya bisa diakses oleh anggota dewan tapi juga kita sebagai publik.”¹⁰⁵

Segmen kelima, Selanjutnya talkshow wacana Indonesia Lawyers Club TVOne berusaha menarik perhatian pemirsa dengan menayangkan wawancara singkat bersama masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia terlihat lebih banyak kontra terhadap ide pemindahan Ibukota ini daripada pro atau setuju dengan ide Presiden. Dialog pada segmen ini Karni Ilyas memberi kesempatan kepada Yayat Suprayatna selaku pengamat Tata Kota:

“Kalau kita membangun kota itu bukan sekedar memindahkan fisiknya, memindahkan kota itu membangun struktur dan juga membangun kultur. Jadi salah dalam merencanakan akan salah dalam perilaku dan juga mungkin tidak membangun kultur baru.”¹⁰⁶

Muruarar Sirait dalam kesempatannya membuka pendapat Indonesia Lawyers Club menampilkan insert gambar dari Ekpresi Muruarar Sirait dan Fahri Hamzah . Pada konteks ini, Indonesia Lawyers Club secara tidak langsung mengungkapkan

¹⁰⁴ Karni Ilyas *Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 4 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰⁵ Tsamara Amany *“Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?”* Segmen 4 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰⁶ Yayat Suprayatna *“Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?”* Segmen 5 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

bagaimana ekspresi Fahri Hamzah saat mendengar Muruarar Sirait mengemukakan pendapatnya. Kita tahu bahwa mereka berseberangan.

“Singkat saja saya hanya mau menjawab Pak Fadli tadi, pak Fadli ini sangat kita butuhkan, kenapa? Karena dia selalu pesimis dan juga nyinyir.”¹⁰⁷

Fadli Zon pun menjawab,

“Jadi kita lihat apakah pada tahun 2024 Ibukota kita bakal pindah apa tidak”¹⁰⁸

Namun, Karena diskusi yang semakin memanas pemandu acara pun memberi kesempatan kepada narasumber yang belum mengemukakan pendapatnya, yaitu Rocky Gerung namun, bukannya mengemukakan pendapat beliau menanyakan,

“Seberapa dekat anda dengan Presiden Ara?”¹⁰⁹

Dari jawaban Muruarar Sirait kadang tidak relevan antara pertanyaan yang diajukan dengan jawaban tampaknya karena yang ditanyakan merupakan hal yang cukup sensitif, sehingga narasumber menjawabnya dengan berputar-putar.

Segmen keenam, yaitu segmen terakhir ini dibuka kembali dengan suasana yang masih memanas tapi tetap dilanjutkan oleh Karni Ilyas dengan dua narasumber terakhir.

“Daripada kita berbicara fiktif tentang Ibukota, lebih baik selesaikan dahulu yang lebih mendesak.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Muruarar Sirait “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 5 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰⁸ Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 5 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹⁰⁹ Rocky Gerung “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 5 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹¹⁰ Prof Salim Haji Said “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 6 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

3. Struktur Mikro Semantik

Pada tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”

1. Latar, Panggung Indonesia Lawyers Club bukan hanya panggung debat atau beradu pendapat tetapi juga panggung di mana suara rakyat di luar sana disuarakan. Misalnya, adanya salah satu kaum Millenial yang dihadirkan didalam panggung ILC jadi para petinggi negeri juga bisa mendengar apa yang masyarakat inginkan.

2. Detail, Segmen 1: Rhoma Irama mendeskripsikan secara detail, setidaknya selesaikan apa yang menjadi masalah kita yakni perekonomian jika memang rencana pemindahan Ibukota ini nanti terlaksana. Jadi maksud dari narasumber tersebut adalah sebaiknya selesaikan apa yang menjadi penting.

Segmen 2: Mendeskripsikan secara detail, wacana pemindahan Ibukota ini sangat membuang-buang waktu apalagi kondisi ekonomi negara yang tidak memungkinkan untuk merealisasikan wacana pemindahan Ibukota.

Segmen 3: Segmen ini membahas sebenarnya ide-ide pemindahan Ibukota itu hanya akan menimbulkan hutang semakin bertambah. Di segmen ini juga perdebatan mulai memanaskan Fahri Hamzah selaku narasumber yang mengaku kontra terhadap isu ini presiden terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan.

Segmen 4: Lalu di segmen berikutnya Muruarar Sirait selaku pihak pro mendeskripsikan bahwa yang menjadi hutang negara itu dioperasikan ke

perbaikan jalan. Lalu dilanjutkan Sherly Annavita mendeskripsikan secara bahwa rencana pemindahan Ibukota negara ini hanyalah bentuk deklarasi kegagalan Presiden Jokowi dalam menjalankan janjinya kepada masyarakat Indonesia semakin memanas dialog ini karena kedua belah pihak pro dan kontra sudah mengemukakan pendapat masing-masing disertai bukti yang mereka bawa serta. Pihak pro menunjukkan bahwa tidak akan ada opsi hutang dalam wacana pemindahan Ibukota kedepannya sedangkan pihak pro mengatakan ide presiden kali ini hanya membuang-buang waktu saja.

Segmen 5: Rocky Gerung mendeskripsikan secara detail adanya rencana pemindahan ini hanyalah akan menambah rentetan rencana Pak Presiden Jokowi yang gagal. Ungkapan yang sangat sarkasme dan membuat suasana makin memanas membuat emosi penonton ikut terpancing.

Segmen 6: Prof Salim Haji Said mendeskripsikan secara detail ekonomi yang sedang parah bukan saat yang baik untuk memindahkan Ibukota dalam waktu yang singkat.

Menurut Subjektifitas peneliti, pada elemen detail di atas banyak terdapat pencitraan dilakukan oleh beberapa narasumber diantaranya yaitu: Muruarar Sirait dan Tsamara Amany yang mencoba membenarkan informasi yang dapat membentuk citra yang baik terhadap apa yang dipahaminya, yang dalam hal ini adalah mereka membangun dengan baik citra presiden.

3. Ilustrasi dan Maksud

Pada elemen ilustrasi, redaksi Karni Ilyas keseluruhan saat berbicara didukung dengan data-data yang ada, dan apa yang ia sampaikan juga didukung dengan data-data yang ada.

Berikut beberapa kalimat yang mengandung maksud pengungkapan informasi secara eksplisit.

- a. Segmen 1 “Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan lebih awal secara matang, hal-hal yang normatif misalnya, hal-hal yang urgent sekarang kita misalnya bagaimana masalah perekonomian bangsa, pengangguran, pendidikan, dan sebagainya saya rasa, lebih menjadi prioritas untuk dilaksanakan.”¹¹¹

Pernyataan di atas, secara jelas menjelaskan bahwa isu pemindahan Ibukota Negara merupakan suatu hal yang tidak perlu dilakukan untuk saat ini, masih banyak hal lainnya yang harus diperbaiki selain menambah beban Negara dengan merealisasikan wacana pemindahan Ibukota tersebut.

- b. Segmen 2 “Kita sama-sama tau bahwa keadaan ekonomi sekarang ini bukan keadaan yang sedang luar biasa baiknya, bahkan hutang kita juga terus meningkat apalagi ada perang dagang seperti sekarang.”¹¹²

Pernyataan di atas, secara jelas menjelaskan bahwa hutang negara tidak terbayarkan bahkan semakin hari semakin meningkat, kenapa harus

¹¹¹ Rhoma Irama “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 1 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹¹² Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

memindahkan ini bukan keadaan yang tepat untuk memikirkan hal yang tidak seharusnya dipikirkan di masa yang masih sulit ini.

- c. Segmen 3 “Tiba-tiba muncul ide, dan kita semua sibuk menjadi pembahas dari itu tapi kemudian sebenarnya ide itu sebenarnya gak ada, omong kosong.”

Pernyataan di atas, secara jelas menjelaskan bahwa ide yang tiba-tiba dimunculkan pak Presiden hanyalah omong kosong dan tidak akan pernah terjadi.

- d. Segmen 4 “Yang pertama alasannya, alasan macet, banjir, polusi dan perataan tanah. Alasan ini sedikit menohok kapasitas Jokowi sendiri dalam memerintah karena karena bukankah salah satu program besar pak Jokowi saat mencalonkan diri sebagai Gubernur dan menjadi Presiden adalah tentang penanganan semua keruwetan Jakarta? Didalamnya termasuk banjir, polusi, banjir, seperti sama-sama kita dengar maka seolah-olah beliau sedang mengonfirmasi kegagalannya dalam memenuhi janji kampanye beliau saat Pilgub dan Pilpres atau kegagalannya beliau sebagai seorang Gubernur dan Presiden?” pernyataan di atas, secara jelas menjelaskan bahwa isu pemindahan sedikit menjelaskan bahwa ide Presiden ini hanyalah akan menambah daftar kegagalan dari ide-ide beliau yang lainnya.
- e. Segmen 5 : “Jadi saya membayangkan isi bukunya itu tentang ngibul, bab terakhir tentang asbun. Jadi ngibul ke asbun.”

Pernyataan-pernyataan di atas, secara jelas menjelaskan bahwa isu pemindahan Ibukota Negara hanya sekadar wacana bukan rencana bahkan masih dalam kategori wacana yang masih belum pasti akan terlaksana melihat dari beberapa sumber berita mengatakan bahwa wacana pemindahan Ibukota sudah beberapa kali diwacanakan oleh beberapa mantan Presiden Republik Indonesia.

Pernyataan Rocky Gerung juga menunjukkan secara langsung menjatuhkan argumen pihak lawan pernyataan ini sekaligus membentuk situasi saling menyerang ditambah lagi pernyataan tentang KKN. Hal ini diutarakan untuk memberikan citra kurang baik kepada masyarakat dan mencoba memprovokasi pola pikir dan imajinasi audiens.

Pada elemen maksud, segmen pada segmen terakhir Prof Salim Haji Said diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya ia tampak ingin terlihat netral dalam menengahkan persoalan yang tengah menjadi tema dalam dialog episode ini. Namun, menurutnya Pak Jokowi itu serius dalam merencanakan perpindahan Ibukota negara, contohnya saja rencana MRT, dan LRT.

Pada wacana lisan ini, para partisipan berusaha untuk mengomentari persoalan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka secara komprehensif melalui sistem dialog. Hal ini dilakukan dengan cara menyebutkan bukti dan dasar hukum tertentu yang merujuk pada kasus yang diperdebatkan.

4. Pranggapan

Berikut pernyataan beberapa narasumber yang mengandung unsur peranggapan.

Pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa menurut Fadli Zon ide atau sesuatu yang disampaikan Pak Presiden bukanlah suatu hal yang benar-benar akan

terjadi, karena hingga diskusi ini diselenggarakan belum ada satu kajianpun yang membahasnya. Argumen yang disampaikan oleh Fadli Zon menapik kembali dan menganggap apa yang direncanakan Presiden tidak akan pernah terjadi.

Lalu kemudian dilanjutkan oleh Pernyataan dari Rocky Gerung dalam hal ini termasuk golongan kontra terhadap rencana pemindahan Ibukota Negara, menegaskan bahwa tidak ada alasan yang jelas dari pak Presiden kenapa ingin memindahkan Ibukota negara, disaat hutang dan perekonomian kita sedang bisa dikatakan buruk, itu tentu saja merugikan.

5. Sintaksis

a. Koherensi

Koherensi “Penjelas” pada menit (28:15 – 28:24) Fadli Zon “Saya kira diskusi ini harus dicatat ya, jangan sampai hari ini hanya buang-buang waktu saja, karna kenyataannya 2023 dan 2024 tidak ada apa-apa.”¹¹³

Koherensi “Penjelas” pada menit (37: 39 – 40:05) “Karena pak Jokowi seingat saya pernah mengungkap gagasan pindah Ibukota dibeberapa tahun dan dicatatan saya setidaknya ada 3 (tiga) kali disampaikan tapi tidak ada satupun planning yang terencana lalu terlaksanakan.”¹¹⁴

b. Peningkaran

Di antara bentuk-bentuk peningkaran yang peneliti temukan dalam wacana Program Indonesia Lawyers Club TVOne episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” yaitu statement Karni Ilyas yang mengutip kalimat dari filsuf Cina.

“Satu bilang pesimis, satu bilang optimis. Padahal orang yang optimis itu sama-sama berguna didunia ini. Orang yang optimislah yang membuat

¹¹³ Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

¹¹⁴ Fadli Zon “*Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 2 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

pesawat terbang, orang yang pesimislah yang bikin pelampungnya, dua-duanya berguna.”¹¹⁵

Menurut peneliti, ujaran di atas, merupakan suatu bentuk pengingkaran secara Implisit, Karni Ilyas ingin mengungkapkan bahwa seseorang yang optimis dan pesimis sama-sama dibutuhkan bukan hanya saling menjatuhkan satu sama lain.

Pengingkaran merupakan bentuk strategi wartawan dimana wartawan tidak secara tegas dan eksplisit menyampaikan pendapat dan gagasannya kepada khalayak. Pada tataran ini, Karni Ilyas selaku moderator menggunakan kalimat-kalimat kiasan, untuk mengungkapkan argumentasinya terhadap Isu wacana pemindahan Ibukota ini. Hal ini juga diperkuat dengan kalimat pembuka program yang menekankan bahwasanya Presiden sudah meminta izin ke seluruh rakyat Indonesia untuk memindahkan Ibukota Negara pada tanggal 16 Agustus.

c. Kata ganti

Penggunaan kata ganti pada tayangan Indonesia Lawyers Club TVOne dari menit pertama sampai akhir yaitu kata “Pemirsa” (Penonton di studio maupun di rumah), “kami” lebih merujuk pada pihak yang terlibat.

6. Stilistik

Kajian stilistik dalam analisis wacana adalah kajian tentang pilihan kata yang digunakan penutur dalam menyampaikan pesan, maksud, dan ideologinya.

Pilihan kata dalam bertutur sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh lawan tutur. Kasar, halus, lemah, dalam berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh intonasi tuturan, tetapi juga pilihan kata.

Berikut disajikan data dan analisis data yang dapat dilihat dari transkrip percakapan,

¹¹⁵ Karni Ilyas *Episode Perlukah Ibukota Dipindahkan?*” Segmen 6 Indonesia Lawyers Club TVOne (20 Agustus 2019)

“Berlari, seolah olah kita harus terus berlari”

“Konsisten melawan Jokowi dan Konsisten kalah.”

“ Ngibul, gagal, kecoa”

Data percakapan di atas adalah beberapa pilihan kata yang digunakan oleh narasumber dalam bertutur. Beberapa data yang diambil merupakan data pilihan yang katanya sedikit berbeda. Konteks formal atau situasi yang resmi secara umum seorang penutur menggunakan ragam bahasa yang baku atau formal dalam tuturannya. Namun hal ini nampak sedikit berbeda dari apa yang dilakukan narasumber di atas.

Pilihan kata “Berlari, seolah kita harus terus berlari” oleh Fadli Zon dalam konteks lain ia ingin menunjukkan bahwa memang kita harus berusaha tapi kita juga harus memikirkan apa yang menjadi prioritas saat ini.

Sedangkan pilihan kata “Ngibul” oleh Rocky Gerung dalam konteks lain ia ingin menunjukkan bahwa dari pengamatannya tidak ada satupun dari rencana Presiden Jokowi yang berhasil terjadi. Akan mendapat berbagai macam pandangan dari masyarakat. Pandangan itu bisa berupa baik atau buruk secara umum kalimat di atas, kata yang digunakan Rocky Gerung nampak tidak mempertimbangkan aspek psikologis pendengar pemilihan kata yang sedikit sarkasme memang jelas tidak diperhitungkan dengan baik oleh Rocky Gerung, dan ini bisa menimbulkan berbagai dampak dan pandangan.

7. Retoris

a. Ekpresi

Banyak penekanan yang dilakukan demi menguatkan maksud yang perlu bagi komunikator. Melihat selama acara berlangsung, ekspresi tidak terlihat tegang, fokus namun santai. Tetapi kadangkala di beberapa segmen emosi

narasumber kadang sedikit terpancing, yang ditunjukkan dengan mimik marah, suara yang meninggi, serta nada bicara yang tampak tidak senang.

b. Interaksi

Interaksi yang banyak diajukan cukup santai, namun pada segmen ketiga, kelima dan keenam terlihat tegang dan sedikit memanas.

Hal ini juga sama dengan yang diutarakan pada ayat tentang perdebatan yang tidak jarang ketika berdebat seseorang tidak bisa mengontrol emosi, saat mempertahankan argumennya. Seperti terdapat pada beberapa segmen emosi narasumber beberapa kali terpancing karena argumen dari pihak pro dan kontra yang sama-sama tidak terima dengan ucapan yang secara tidak langsung menjatuhkan. Bahkan dampak yang paling buruk pun dapat menimbulkan kegaduhan, percekcoakan, dan pertengkaran. Padahal sudah dijelaskan dalam Hadist tentang perdebatan.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا رَعِيْمٌ بَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَارْحًا وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

Terjemahnya:

Aku menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau. Dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik. (H.R Abu Daud)

Hadist tersebut diriwayatkan oleh Abu Umamah. Hadist tersebut, Rasulullah SAW menjamin tiga rumah, yakni ditepi surga, ditengah surga, dan di surga yang paling tinggi.

Menurut peneliti, pewacanaan secara keseluruhan dalam beberapa dialog Acara ILC TVOne Episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?” merupakan peristiwa yang perlu dicatat dan diingat wacana rencana Presiden Indonesia kali ini akan berjalan sesuai wacana atau akan berakhir seperti wacana sebelumnya yang juga sudah pernah dicetuskan Presiden terdahulu. Keadaan yang belum sepenuhnya membaik karena perekonomian yang semakin menurun membuat wacana ini semakin banyak menuai Pro dan juga Kontra diberbagai kalangan. Seperti yang sudah peneliti paparkan di atas.



BAB V

PENUTUP

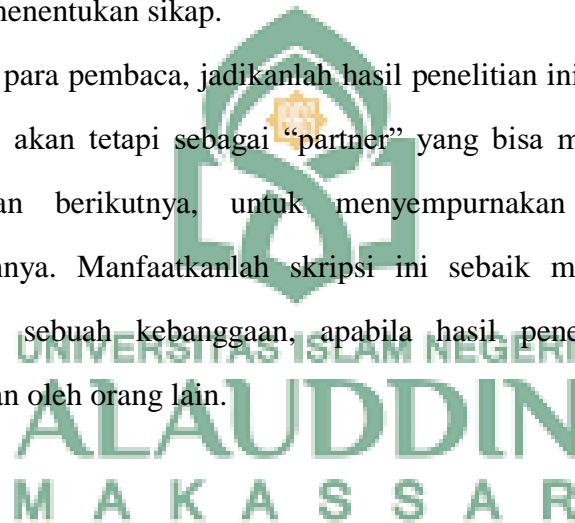
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kualitatif mengenai Analisis Wacana Isu Pemindahan Ibukota Negara Program ILC TVOne menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rocky Gerung, Fahri Hamzah dan Sherly Annavita merupakan narasumber yang sangat menonjol bahwa mereka kontra terhadap wacana pemindahan Ibukota Negara, bahwa Presiden Joko Widodo hanya membuang-buang waktu membuat wacana ini. Pembelaan itu mereka ungkapkan dalam beberapa wacana yang dinilai cukup berlebihan dilihat dari struktur wacana.
2. Beberapa wacana dalam dialog ini terdapat makna yang dituturkan secara implisit. Muatan-muatan pesan implisit ini digunakan untuk menyampaikan pesan dengan halus serta memengaruhi pola pikir masyarakat. Namun ada juga beberapa narasumber yang secara tegas menyampaikan maksudnya tanpa tersirat. Tekanan-tekanan yang diberikan juga untuk meyakinkan masyarakat terhadap argumen atau penuturannya. Dialog pada program ILC episode “Perlukah Ibukota Dipindahkan?”, Karni Ilyas dengan apik mengurutkan narasumber di setiap segmen dengan lebih mendahulukan narasumber yang pro dengan isu pemindahan Ibukota negara dan kemudian pihak yang kontra. Hal ini dimaksudkan agar argumen pada pihak yang pro dapat dibantah tanpa adanya komentar balik. Di salah satu segmen ditampilkan cuplikan wawancara Presiden Jokowi. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian dan menggugah emosi pemirsa.

B. Saran

1. Program ILC diharapkan mampu membuat masyarakat lebih paham terhadap suatu isu dan fenomena yang tengah terjadi dan prespektif yang berbeda. Selain itu, program ILC juga diharapkan mampu menjadi wadah untuk menemukan solusi.
2. Masyarakat agar kiranya lebih aktif dalam menyaksikan program ILC, selain menambah informasi seputar isu yang sedang hangat diperbincangkan, ILC juga mampu menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam menentukan sikap.
3. Kepada para pembaca, jadikanlah hasil penelitian ini bukan sebagai acuan tunggal, akan tetapi sebagai “partner” yang bisa melengkapi penelitian-penelitian berikutnya, untuk menyempurnakan segala kekurangan sebelumnya. Manfaatkanlah skripsi ini sebaik mungkin, karena akan menjadi sebuah kebanggaan, apabila hasil penelitian ini juga bisa dirasakan oleh orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya, 2010.

Arifin, J. Z, *Keutuhan Wacana*, Jakarta: Grasindo, 2010

Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Para Media Group, 2007

Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2000

Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Wacana*, Yogyakarta, LkiS, 2011

Heriyanto, *Produksi Acara Televisi. Yogyakarta* : Diklat Ahli Multimedia MMTC, 2006.

Morissan, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2010

Mahmud. *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung* : Pustaka Setia, 2011.

Nurudin, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raya Grafindo Persada, 2008

Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2007

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : PT Graha Ilmu 2009

Rohim. S, *Teori Komunikasi: Prespektif dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Saebani. A. B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Sevilla .C.G, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 2005

Setyobudi, Ciptono *Teknologi Broadcasting TV Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu 2012

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Surbakti. E, *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak- Anda*. Jakarta, Gramedia, 2008

Vivian.J, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*, Jakarta: Pinus Book Publisher, 2008

Wibowo, Fred. *Teknik produksi program televisi*. Yogyakarta: Pinus Publisher, 2007.

Yuwono. U, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Pemahaman Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2005

Skripsi

Alam, Syamsul “Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia season 4 di Kompas TV)” *Skripsi*, Gowa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018

Insani, Baiq Alya , “ Analisis Wacana Pada Program ILC Episode PKI Hantu Atau Nyata?” *Skripsi*, Gowa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018

Noviyanto, Chandra “Peralihan Sistem Kamera dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Teknologi Kamera di Stasiun Televisi TVOne periode Agustus 2009) *Skripsi*, Jakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana 2013

Penelusuran Online:

Hamad.Ibnu, *Lebih Dekat Dengan Wacana-* (Di akses tanggal 25 September 2019)

m.Tribunnews.com - (Di akses tanggal 25 September 2019)

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-> (Di akses tanggal 25 September 2019)

www.tvonenews.tv- (Di akses tanggal 6 Desember 2019)

Sejarah tvOne “, <https://wikipedia.org/wiki/Tvone> (Di akses tanggal 6 Desember 2019)

<https://pakarkomunikasi.com/eleme-elemen-komunikasi/amp> (20 Januari 2020)

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-program-televisi> (07 Juli 2021)

<https://www.artikelkami.com/2017/06/jenis-analisis-wacana.html> (07 Juli 2021)

RIWAYAT HIDUP



Nurul Faidah lahir di Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 April 1997. Penulis lahir dari pasangan Agus Salim dan Miniwati dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni Milda Apriliana, Muh. Fadlan Yashu Rayi.

Pada tahun 2003 penulis masuk sekolah Dasar SDI 211 Kampung Beru, dan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama SMPN 3 Bangkala dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2012. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMAN 1 Bangkala dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur masuk undangan SNMPTN. Pada bulan Februari sampai April 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bilalang, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 13 Februari 2020 Penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi melalui Ujian Komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi.